

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM KH. SYAIFUDIN ZUHRI MELALUI  
KAJIAN KITAB *TANBIHUL GHAFILIN* DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK TERPUJI DI MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH NGALIYAN  
SEMARANG**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Firmansyah

1701016162

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firmansyah  
Nim : 1701016162  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 03 Juni 2024.

Penulis

  
Materai



**Firmansyah**  
**1701016162**

## NOTA PENGESAHAN SKRIPSI

### SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA ISLAM KH.SYAIFUDIN ZUHRI MELALUI KAJIAN KITAB  
TANBIHUL GHAFILIN DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI DI MAJLIS  
TA'ALIM NURUL FALAH NGALIYAN SEMARANG

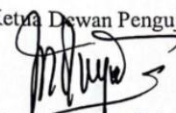
Disusun Oleh:

**Firmansyah**  
1701016162

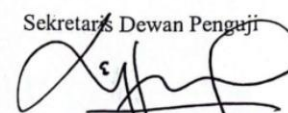
Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2024 dan dinyatakan  
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Dewan Penguji

  
**Widayat Mintarsih, M.Pd**  
NIP.196909012005012001

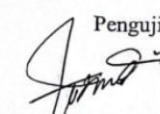
Sekretaris Dewan Penguji

  
**Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I**  
NIP.198203072007102001


Penguji I

  
**Ulin Nihayah, M.Pd.I**  
NIP. 198807022018012001


Penguji II

  
**Chyndy Febriandasari, S.Pd.,M.A**  
NIP. 199002232020122007

Mengetahui  
Pembimbing

  
**Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I**  
NIP.198203072007102001

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Senin, 24 Juni 2024

  
**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag**  
NIP.197205171998031003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**DEKAN FAKULTAS DAKWAH  
DAN KOMUNIKASI**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Firmansyah  
NIM : 1701016162  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam KH. Syaifudin Zuhri Melalui  
Kajian kitab *Tanbilul Ghoflin* dalam Membentuk Akhlak  
Terpuji di Majelis Ta'alim Nurul Falah Ngaliyan  
Semarang.

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas  
perhatiannya kami sampaikan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 3 juni 2024  
Pembimbing



**Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP. 198203072007102001

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul (pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *tanbihul ghafilin* dalam membentuk akhlak terpuji di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan Semarang) dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan mpai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang telah membantu dengan penuh rasa ikhlas. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar Ali. M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Prof Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I, M.Si., dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telahh memberikan izin penelitian.
4. Ibu/ Bapak selaku Dosen Wali yang sangat sabar dan perhatian dalam menghadapi karakter penulis.

5. Bapak Abdul Rozak, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah.
6. Bapak muhammad nuraeni selaku takmir masjid nurul falah dan Bapak KH. Syaifudin Zuhri selaku pembimbing agama Islam di majlis ta'lim Nurul Falah.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu yang telah begitu banyak memberikan motivasi, dukungan moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan do'a, nasihat, pengorbanan serta kasih sayang dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
8. Teman teman seperjuangan BPI-D 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017
9. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Risqi ayu sunasih yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk pebaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Aamiin.

Semarang, 3 Juni 2024

Penulis



Firmansyah  
1701016162

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Jaelani dan Ibu Runtah. Karya ini dapat terangkat berkat ikhtiar, do'a, serta dukungan. Kerja kerasmu sampai engkau berlumur keringat yang menjadikan aku mampu untuk mengenyam pendidikan hingga saat ini, do'a yang selalu engkau panjatkan disetiap munajatmu memudahkan setiap upayaku. Semoga karya ini mampu menjadi buktiku sebagai anak yang tidak mengecewakan kalian.
2. Almamaterku tercinta Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.
3. Teman teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 terimakasih atas semangat dan dukungannya yang telah di berikan.
4. Saudar-saudaraku keluarga besar bapak Jelani yang menjadi semangat dalam mencari ilmu

## **MOTTO**

“Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayalah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang. Karena sesungguhnya dengan kesulitan akan ada kemudahan”

(QS. AL-Insyirah:5)



## ABSTRAK

**Firmansyah, 1701016162, Pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *tanbihul ghafilin* dalam memebentuk akhlak terpuji di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan Semarang**

**Latar Belakang:** Kurangnya pengetahuan agama para orang tua yang berada di Jalan Kliwonan III, RT.3/RW.7, Tambakaji, Ngaliyan, membuat diadakannya kegiatan majlis ta'lim Nurul Falah oleh takmir masjid Nurul Falah. Diadakannya kegiatan majlis ta'lin Nurul Falah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi para warga RT.3/RW.7. dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan suasana baru sertabagi warga sekitar.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini berasal dari pembimbing agama Islam yaitu KH. Syaifudin Zuhri serta jamaah di maejlis talim nurul falah ngaliyan yaitu Ibu Har, bapak Muis, dan Bapak Muamar, teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik validitas menggunakan triangulasi waktu, sumber, dan teknik, dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukan kahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *tanbihul ghafilin* dalam memebentuk akhlak terpuji di majelis ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang telah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan indikator yang telah disebutkan oleh KH. Syaifudin Zuhri bahwasanya adanya perubahan positif di masyarakat sekitar, semakin ramainya jamaah shalat, dan semakin giatnya jamaah mengikuti kegiatan majlis ta'lim Nurul Falah serta adanya penuturan perubahan yang dirasakan oleh jamaah majlis ta'lin Nurul Falah.

**Kata kunci:** *Bimbingan, Agama Islam, kitab tanbihul ghafilin, majelis ta'lim.*

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	8
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber Data .....	11
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Validitas Data .....	14
6. Teknik Analisis Data .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II KERANGKA TEORI .....	18
A. Bimbingan Agama Islam .....	18
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam .....	18
2. Metode Bimbingan Agama Islam .....	20

3.	Materi Bimbingan Agama Islam .....	22
4.	Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam .....	27
B.	Kitab <i>Tanbihul Ghafilin</i> .....	29
1.	Biografi Singkat Abu Laits As Samarqandi .....	29
2.	Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Tanbihul Ghafilin</i> .....	30
3.	Tujuan Penulisan Kitab <i>Tanbihul Ghafilin</i> .....	31
C.	Akhlak terpuji .....	32
1.	Pengertian akhlak terpuji .....	32
2.	Macam-macam akhlak terpuji .....	33
3.	Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak .....	35
C.	Urgensi Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Ghofilin</i> Dalam Membentuk Akhlak terpuji(mahmudah) .....	36
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN .....		40
A.	Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang .....	40
1.	Letak Geografis Majlis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang .....	40
2.	Sejarah Singkat Berdirinya Majlis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang .....	40
B.	Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam KH. Syaifudin Zuhri Melalui Kajian Kitab <i>Tanbilul Ghofilin</i> Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Di Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang .....	41
1.	Pembimbing .....	42
2.	Terbimbing .....	43
3.	Metode Bimbingan Agama Islam .....	49
4.	Materi Bimbingan Agama Islam .....	51
5.	Media Bimbingan Agama Islam .....	52
BAB IV ANALISIS DATA .....		55
A.	Analisis Bimbingan Agama Islam Kh. Syaifudin Zuhri Melalui Kajian Kitab <i>Tanbilul Ghofilin</i> Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Di Majelis Ta'alim Nurul Falah Ngaliyan Semarang .....	55
1.	Pembimbing .....	56
2.	Terbimbing .....	57
3.	Metode Bimbingan Agama Islam .....	62

4. Materi Bimbingan Agama Islam .....	63
5. Media Bimbingan Agama Islam .....	64
BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN .....	71
RIWAYAT HIDUP .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama Islam pada ajarannya memiliki tiga pondasi utama yang penting yaitu; aqidah, syariah dan akhlak. Ketiga ajaran utama ini memiliki keterkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan<sup>1</sup>. Akhlak berasal dari proses penerapan dari aqidah dan syariah yang dapat diumpamakan sebagai sebuah bangunan, akhlak menjadi penyempurna setelah pondasi dan bangunannya kuat atau kokoh.

Masalah akhlak bukan menjadi hal baru yang dibicarakan, bahkan sejak dahulu akhlak telah menjadi pembicaraan paling atas dan hingga sekarang eksistensinya tidak pernah padam. Akhlak dalam agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral saat ini menjadi tameng dalam bermasyarakat dan sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajibannya untuk beramal baik dengan sesama muslim maupun non muslim, sebagaimana Nabi Muhammad dalam hadistnya bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*”. (HR. Al-Baihaqi).

Akhlak adalah bagian dari kebutuhan manusia sebagai bagian dari makhluk social, hidup beriringan dengan masyarakat menuntut individu untuk berperilaku baik dan memiliki akhlak yang terpuji untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang rukun dan harmonis. Namun, sayangnya memasuki abad ke-21 umat Islam di Indonesia mengalami kemunduran akhlakul karimah atau akhlak terpuj, seperti data yang dipaparkan oleh survey *Corruption Perception Index* (CPI) ke-25 tahun

---

<sup>1</sup> Aisa Ratnawati, “Pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab Al-Akhlak Lil Banin Terhadap akhlak mahmudah santriwati di pesantren Al- Ishlah Tajug Indramayu”, 2021.

2021 dimana Indonesia mendapat skor 37 yang mengindikasikan bahwa semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin korup negara tersebut.

Kemunduran akhlak terpuji juga dapat dilihat dari banyaknya kasus tindak kriminal yang terjadi di masyarakat, berdasarkan data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri mengumpulkan data kejahatan dan kekerasan anak sepanjang Januari-Juli 2023 mengalami peningkatan yaitu diatas 800 kasus perbulan, angka ini termasuk dalam kategori tinggi<sup>2</sup>. Tingginya tingkat kemunduran akhlak terpuji ini menjadi tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk terus meningkatkan perilaku terpuji untuk melanjutkan kehidupan bangsa yang lebih baik, sehingga perlu adanya usaha untuk membina akhlak kepada seluruh masyarakat agar menjadi generasi yang berakhlak mahmudah.

Akhlak terpuji biasa disebut dengan akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah yang memiliki pengertian budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dari individu yang baik, akhlak terpuji terbentuk dari sifat-sifat yang terpuji juga. Dalam pembentukan akhlak terpuji ada beberapa faktor yang mendominasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut William Louis Stern pengembang teori konvergensi yang menyatakan bahwa hereditas (pembawaan) dengan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan manusia yaitu lingkungan, pendidikan dan pengalaman. Bentuk pendidikan yang dapat diperoleh adalah kegiatan bimbingan keagamaan,

Sebagai bagian dari faktor dalam pembentukan akhlak terpuji, bimbingan agama Islam menjadi aktivitas dakwah Islamiyah yang dapat digunakan masyarakat dalam mencapai kehidupan dunia akhirat yang

---

<sup>2</sup> Databoks, "Kejahatan dan kekerasan anak masih tinggi per Juli 2023, korban perempuan mendominasi" diakses pada 01 desember 2023 pukul 07.50  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kejahatan-dan-kekerasan-anak-masih-tinggi-per-juli-2023-korban-perempuan-mendominasi>

seimbang. Individu yang menginginkan tercapainya tujuan hidup memerlukan proses yang panjang serta bimbingan khusus<sup>3</sup>. Dalam proses aktivitas bimbingan keagamaan tentunya tidak terlepas dari materi yang disampaikan oleh pembimbing. Materi bimbingan keagamaan pada dasarnya adalah suatu proses pemberian bantuan atau tuntunan yang di berikan kepada individu maupun kelompok yang berkaitan dengan materi keagamaan untuk keberlangsungan hidup seseorang dalam beragama. Bimbingan keagamaan itu sendiri berarti upaya memberikan bantuan kepada orang lain secara berkelanjutan tentang menyangkut hal-hal agama yang bertujuan agar orang yang menerima bantuan tersebut dapat memahami dan mengamalkan sehingga dapat tercapainya kebahagiaan di dunia maupun ahirat.<sup>4</sup>

Materi bimbingan keagamaan sangat penting terutama dalam kajian- kajian keagamaan seperti di Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang yang mengkaji kitab *Tanbilul Ghofilin*, tentunya agar para jamaah bisa menangkap dan memahami apa saja yang disampaikan dalam proses bimbingan keagamaan. Dalam upaya pemberian pemahaman kepada masyarakat di sekitar Majelis Talim Nurul Falah Ngaliyan seorang (Kiai) memiliki peran penting dalam penyampaian isi dakwah yang berlandaskan pada kajian kitab *Tanbilul Ghofilin*. Peran kiai sangat diperlukan dalam upaya untuk menyampaikan pesan-pesan kaitannya dengan akhlak terpuji. Kitab *Tanbilul Ghofilin* mengupas pengalaman-pengalaman luar biasa yang berkaitan dengan keidupan keberagamaan manusia yang tidak terlepas dari konsep ketauhidan, ibadah, mu'amalah dan syari'at- syari'at Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>3</sup> Syahirah Ahmad. Pengaruh intensitas bimbingan islam terhadap perilaku keberagamaan narapidana di Lembaga Permasayarakatan Kelas II B Parepare”, (Parepare: IAIN Parepare), Skripsi, 2018, hlm.2

<sup>4</sup> Amin Ridwan, “Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar”, *Jurnal pendidikan dan studi islam*, Vol 4. No 1. 2018, 3

Di zaman era digital sekarang ini, kemudahan dalam mengapai informasi, mudahnya mendapatkan konten-konten yang mampu mempengaruhi akhlak seseorang, tidak adanya pengawasan dari orang tua maupun lingkungan sekitar terhadap apa yang kita akses melalui telephone tanpa kita sadari mampu membentuk keribadian kita, baik menuju kearah positif ataupun kearah negatif. Tantangan di era sekarang bukanlah hal mudah mengingat semakin tingginya pergaulan bebas dan dengan banyaknya kasus remaja yang berperilaku buruk baik dirumah maupun dilingkungna sekitar, adanya guru spiritualitas mampu memberikan sebuah ketenangan bagi mereka yang mengikutinya. Adanya kajian yang dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri yang didalamnya mengkaji kitab tanbilul ghofilin di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan Semarang secara offline, tentu akan membantu meminimalisir kesalahan informasi yang sering terjadi seperti ketika kita belajar melalui media masa baik melalau potongan video ceramah pendek ataupun hal lainnya.

Berkaca pada pentingnya perillaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan kesadaran yang dimulai dari diri sendiri yang bisa didapat melalui pemanfaatan adanya kajian-kajian baik secara langsung ataupun melalui jaringan internet. Individu membutuhkan adanya bimbingan agama Islam untuk menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pelaksanaan bimbingan agama tidak terlepas dari peran ulama setempat yaitu KH. Syaifudin Zuhri serta melalui kitab Tanbilul Ghofilin yang dijadikan pedoman dalam kegiatan Majelis Talim Nurul Falah Ngaliyan. Tanbilul Ghofilin memiliki arti peringatan bagi orang-orang yang lalai. Pada salah satu bab dalam kitab Tanbilul Ghofilin dibahas materi mengenai akhlak terpuji yang merupakan gambaran dari akhlak nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, berakitan dengan kemunduran nilai akhlak terpuji, peneliti menuangkan permasalahan ini ke dalam judul penelitian yang berjudul “Bimbingan



Agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab Tanbihul Ghafilin dalam membentuk akhlak terpuji di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan yaitu: Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab tanbihul ghafilin dalam membentuk akhlak terpuji di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab tanbihul ghafilin dalam membentuk akhlak terpuji di Majelis Talim Nurul Falah Ngaliyan Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan khususnya di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berkaitan dengan pembentukan perilaku terpuji.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga pemerintah atau swasta yang membutuhkan, baik dalam wawasan maupun keputusan dalam suatu kebijakan serta sebagai bahan pertimbangan dalam implementasi materi perilaku terpuji.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu. Sebagai bentuk upaya untuk menghindari plagiarisme atau tindakan pengulangan, maka penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki literatur yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis laksanakan ini.

*Pertama*, jurnal penelitian karya Hermansyah dan Siti Juleha dengan judul metode “Pembiasaan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah santri diniyah takmiliah awwaliyah al-istiqomah” penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran dari proses bimbingan keagamaan, faktor pendukung dan penghambatnya, materi yang diajarkan serta untuk mengetahui profil akhlak santrinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu berupa penyebaran angket, wawancara serta dokumentai sebagai pendukung informasi yang objektif. Selain itu, dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti menggunakan mix method yaitu metode analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini yaitu lembaga DTA Al- istiqomah telah memfasilitasi anak didik dengan pemberian materi dan ditunjang dengan sarana yang memadai, juga menampilkan guru pembimbing sebagai contoh atau figur sentral sebagai teladan. Materi yang diajarkan dalam DTA tersebut meliputi bimbingan ibadah, baca tulis Al-Qur’an, tajwid, akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab. Adapun metode yang digunakan dalam DTA ini yaitu metode bimbingan kelompok dan individu.

---

<sup>5</sup> Hermansyah dkk, “Metode pembiasaan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah santri diniyah takmiliah awaliyah al- istiqomah”, *Iktisyaf*, Vol. 2. No 1. 2020, hlm. 45

Perbedaan penelitian Hermansyah dan Siti Juleha dengan penelitian penulis yaitu ditinjau dari lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian, dimana Hermansyah melakukan penelitian pada tahun 2020 di madrasah diniyah takmilīyya awwaliyyah al- istiqomah. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2023 di Majelis Ta'lim Nurul Falah, Ngaliyan, Semarang. Selain itu, ditinjau dari metode pengumpulan data, dimana penelitian penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Selanjutnya perbedaan penelitian juga terlihat pada materi yang dijadikan bahan bimbingan keagamaan yaitu penelitian Hermansyah menggunakan kurikulum dari kementerian agama. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada bimbingan agama Islam KH. Saifudin Zuhri menggunakan kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk akhlak terpuji.

*Kedua* skripsi karya Amrina Rosyada (2023) dengan judul *Bimbingan agama Islam KH. Ichsan Turmudzi melalui kitab Tanbihul Ghofilin dalam meningkatkan perilaku prososial masyarakat kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis Miles Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian Amrina dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel Y yang digunakan, dimana Amrina menggunakan perilaku prososial masyarakat yang menjadi fokus penelitian, sedangkan peneliti menjadikan pembentukan akhlak terpuji sebagai fokus penelitian yang akan dilaksanakan..

---

<sup>6</sup> Amrina Rosyada, "Bimbingan agama Islam KH. Ichsan Turmudzi melalui kitab *Tanbihul Ghofilin* dalam mengembangkan perilaku prososial masyarakat Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. 2023

*Ketiga*, skripsi karya Indah Sulistiyani (2021) dengan judul bimbingan keagamaan berbasis majelis taklim pada ibu-ibu di masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin. Penelitian berfokus pada bagaima bimbingan keagamaan di majelis taklim At-Taqwa dengan memperhatikan faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam bimbingan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Feald research*) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini yaitu metode bimbingan yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dengan materi yang disampaikan yaitu berkaitan aqidah, syariah, sholawat. Adapun faktor pendukung pada kegiatan bimbingan keagamaan di majelis taklim ini yaitu rasa ingin tahu, minat ibadah yang tinggi, tanggung jawab, harapan ridho dari Allah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rasa malas dan kesibukan keseharian.

Perbedaan peneltian Indah dan penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu terdapat pada fokus peneltiannya, dimana penelitian Indah berfokus pada metode bimbingan keagamaan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penulis berfokus pada bimbingan agama melalui kajian materi kitab tanbihul ghafilin yang disampaikan pembimbing.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu objek maupun fenomena yang diuraikan dalam bentuk tulisan atau narasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Metode ini digunakan untuk memperoleh

---

<sup>7</sup> Indah Sulistiyani, "Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Raudatunnisa pada Ibu-ibu di Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin". 2021

data yang nyata berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif berupa gambar dan kata-kata sehingga tidak memfokuskan pada angka<sup>8</sup>

## 2. Definisi Konseptual

### a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Islam tersusun atas 2 kata yaitu bimbingan dan Islam. Bimbingan secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” dengan asal kata “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kepada jalan yang benar<sup>9</sup>. Bimbingan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk membantu individu untuk berusaha melalui kemampuannya sendiri agar mampu mengembangkan bakat serta memperoleh kebahagiaan pribadi serta kemanfaatan sosial.

Bimbingan secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Amin dalam penelitian uswatun Hasanah (2020) bimbingan adalah bantuan secara sistematis yang diberikan kepada seseorang atau kelompok masyarakat agar dapat mengembangkan potensi-potensinya dalam usaha untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri atas jalan hidupnya dengan penuh tanggung jawab tanpa harus bergantung pada orang lain.

### b. Perilaku Terpuji

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Akhlak terpuji (mahmudah) adalah gambaran perangai yang terdapat dalam diri Rasulullah SAW, karena segala sesuatu yang ada pada nabi Muhammad SAW adalah terpuji

---

<sup>8</sup> Anton Widodo. *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf, Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol, 1 No.1. 2019, hlm. 85

<sup>9</sup> Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 3

<sup>10</sup> M. Arifin. *Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama*, (Jakarta: 1982)

sehingga menjadi teladan atau contoh bagi umatnya. Secara etimologi akhlak terpuji (mahmudah) merupakan bentuk maful dari kata hamida yang memiliki arti dipuji. Akhlak terpuji (mahmudah) disebut juga dengan akhlakul karimah atau al- akhlak al- munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).<sup>11</sup>

Menurut Al-Ghazali akhlak terpuji adalah sumber ketaatan dan kedekatan Allah SWT, sehingga mempelajari dan menerapkannya adalah kewajiban bagi setiap individu seorang muslim. Sedangkan menurut Ibnul Qoyyim, dasar dari akhlak terpuji adalah kepatuhan dan keinginan yang kuat, gambaran akhlak terpuji adalah sebagaimana tentang bumi yang patuh dan tunduk pada ketetapan Allah SWT. Ketika bumi diguyur hujan maka bumi akan merespon dengan kesuburan dan menjadikan tanaman-tanaman tumbuh. Demikian juga pada manusia, manakala hati diliputi rasa ketundukan dan kepatuhan pada Allah SWT maka akan turun kepadanya taufik sehingga ia akan merespon dengan timbulnya sifat-sifat terpuji.

Menurut Abu dawud As- Sijitsani, akhlak terpuji adalah segala perbuatan yang disenangi dan memiliki kebalilkan akhlak tercela yaitu segala perbuatan yang harus dihindari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Al- Mawardi mengungkapkan bahwa akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan perkataan yang baik<sup>12</sup>.

Aminatun Ma'rifah (2023) Akhlak mahmudah adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati manusia . menurut Syara' akhlak terpuji merupakan segala bentuk perbuatan, ucapan serta perasaan seseorang yang dapat meningkatkan iman dan mendatangkan pahala.

Berdasarkan beberapa definisi akhlak terpuji diatas maka peneliti menyimpulkan pengertian akhlak terpuji adalah segala

---

<sup>11</sup> Syamsul Munir Amin. Ilmu Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2016)

<sup>12</sup> Iwan. "Pendidikan akhlak terpuji mempersiapkan generasi muda berkarakter". Jurnal pendidikan islam. 2016

perbuatan yang disenangi baik perkataan, perbuatan dan perasaan yang berisi ketundukan pada Allah.

### 3. Sumber Data

Data adalah fakta empiric yang dikumpulkan oleh peneliti guna kepentingan menjawab pertanyaan penelitian.<sup>13</sup> Data penelitian merupakan segala keterangan yang disampaikan oleh seseorang yang dijadikan responden ataupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik yang disajikan dalam bentuk statisti maupun dalam bentuk lainnya untuk kepentingan penelitian.

Sumber data yaitu dari mana data diperoleh. Data berdasarkan sumbernya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi hasil wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan bimbingan agama di majelis talim nurul falah ngaliyan melalui kajian kitab tanbiul ghofilin. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini yaitu kitab tanbiul ghofilin dan wawancara dengan KH. Syaifudin Zuhri serta jamaah di maejlis talim nurul falah ngaliyan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen rapat, skripsi, jurnal, dan lainnya), foto-foto, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan data-data

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, Dasar metodologi penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk perilaku terpuji.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:

##### a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>14</sup> Observasi adalah suatu prosedur penelitian dengan terjun atau mengamati secara langsung kelapangan mengenai kejadian yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat indera. Teknik ini dilakukan untuk mencatat gejala-gejala yang nampak disaat kejadian berlangsung.<sup>15</sup>

Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamatai akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>16</sup>

##### b. Wawancara

---

<sup>14</sup> Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung : Alfabeta, hlm.226

<sup>15</sup> Bimo, Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.10

<sup>16</sup> Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, hlm.227



Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) ialah orang yang mengajukan pertanyaan, kemudian yang diwawancarai (*interview*) ialah orang yang diajukan pertanyaan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Mealui wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sarna, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>17</sup>

#### c. Dokumentasi

Teknik mencari mengenai hal-hal yang berupa fakta-fakta riwayat hidup seseorang, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda gambaran (hasil karya), dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumentasi kegiatan pelaksanaan bimbingan agama di Majelis Talim Nurul Falah Ngaliyan.

---

<sup>17</sup> Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, hlm.233

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeca, 2009), hl..225

## 5. Teknik Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian<sup>19</sup>.

Validitas data digunakan untuk memperoleh sebuah kepercayaan yang berkaitan dengan kebenaran data hasil penelitian, dimana peneliti memamparkan dan memperjelas fakta yang objektif seta actual di lokasi penelitian. Untuk menghindari kesalahan data yang telah dikumpulkan, maka perlu adanya pemeriksaan validitas data. Pemeriksaan validitas data disandarkan pada kriteria taraf kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multimode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, dengan kata lain bahwa sebuah data akan dapat diteliti dan dipahami dengan baik sehingga akan diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dengan sudut pandang yang lain<sup>20</sup>. Berikut ini merupakan tiga jenis triangulasi sebagai teknik pengecekan untuk mencapai kevaliditasan data yaitu:

### a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan suatu waktu yang digunakan dalam pengerjaan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik waktu yang berbeda seperti pagi, siang dan malam.

### b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu sebuah data yang menggali keabsahannya dalam suatu kegiatan atau informasi yang didapat

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal, 267

<sup>20</sup> Faizuddin harliansyah, Triangulasi dalam penelitian kualitatif.2010

dari berbagai sumber.<sup>21</sup> Dengan hal ini akan memudahkan peneliti dalam membandingkan data hasil observasi, wawancara dari kondisi jamaah Majelis Talim Nurul Falah Ngaliyan.

c. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik yaitu suatu informasi yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik lain seperti dokumentasi, observasi dan hasil wawancara dengan jamaah Majelis Talim Nurul Falah Ngaliyan dan pembimbing agama Islam.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisa Miles dan Huberman yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

*Data reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu untuk mengetahui bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *tanbilul ghofilin* dalam membentuk akhlak terpuji di Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan.

*Data display* adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, *network* dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *tanbilul ghofilin* dalam membentuk akhlak terpuji di Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan.

*Conclusion drawing* atau *verification* maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah, dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran lebih jelas tentang objek. Pada

---

<sup>21</sup> Dewi Novita Ningrum, "Bimbingan agama melalui kajian kitab *Ihya Ulumuddin* dalam mengembangkan konsep diri santri (Studi kasus Ma'had Ulil Albab Semarang)", 2023.

tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *tanbilul ghofilin* dalam membentuk akhlak terpuji di Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoritik yang tepat. Karenanya sistematika disusun sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian riset sebelumnya, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab II terdiri dari beberapa sub bab. *Pertama*, Bimbingan agama Islam yang meliputi pengertian bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam, tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam, dan dasar bimbingan agama Islam. *Kedua*, berkaitan dengan kajian pustaka akhlak terpuji yang meliputi pengertian akhlak terpuji dan macam-macam akhlak terpuji.

##### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBTEK DAN HASIL PENELITIAN**

Bab III terdiri atas dua sub bab. *Pertama*, berkaitan dengan gambaran umum obyek penelitian yang tersusun atas gambaran lokasi penelitian yaitu Majelis Talim Nurul Falah Ngaliyan. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Nurul Falah Ngaliyan.

##### **BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN**

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui

kajian kitab *tanbilul ghofilin* dalam memebntuk akhlak terpuji di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan Semarang.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Bimbingan Agama Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Islam tersusun atas 2 kata yaitu bimbingan dan Islam. Bimbingan secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” dengan asal kata “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kepada jalan yang benar<sup>22</sup>. Bimbingan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk membantu individu untuk berusaha melalui kemampuannya sendiri agar mampu mengembangkan bakat serta memperoleh kebahagiaan pribadi serta kemanfaatan sosial.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar masyarakat yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan fasilitas yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>23</sup>

Bimbingan secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Amin dalam penelitian uswatun Hasanah menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan secara sistematis yang diberikan kepada seseorang atau kelompok masyarakat agar dapat mengembangkan potensi-potensinya dalam usaha untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan

---

<sup>22</sup> Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 3

<sup>23</sup> Maryatul Kibtyah, *Khoirun Nisa', Khabib Akbar Maulana*. Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Growing Self-Acceptance of Cancer Patients. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 75. 2022. Hlm 77

<sup>24</sup> M. Arifin. *Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama*, (Jakarta: 1982)

sendiri atas jalan hidupnya dengan penuh tanggung jawab tanpa harus bergantung pada orang lain.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok individu dari semua jenis dan umur baik yang telah memiliki problem maupun yang belum untuk mencegah atau mengatasi kesulitan hidupnya agar individu atau sekelompok individu itu memahami dan mengerti dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri dalam menghadapi masalahnya sesuai dengan kemampuannya, sehingga tercapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.<sup>25</sup>

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah sebuah bantuan atau pertolongan yang ditujukan kepada individu atau kelompok individu untuk menyelesaikan atau menghindari suatu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan berupa kebahagiaan dalam hidupnya.

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat hidup sejalan dengan ketentuan Allah, sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat<sup>26</sup>. Menurut Uswatun Hasanah bimbingan agama Islam proses pemberian bantuan kepada individu atau masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis dan terus menerus sebagai upaya agar individu atau kelompok dapat mengatasi permasalahannya serta sejalan dengan petunjuk Allah agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, Anila Umriana. Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 177-210, 2016. Hlm 180-181

<sup>26</sup> Musnamar, T "Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami". 1992, Yogyakarta

<sup>27</sup> Uswatun Hasanah. Bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja balai perlindungan dan rehabilitasi social remaja (BPRSR) Yogyakarta. IAIN Surakarta. 2022

Bimbingan agama Islam juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksimal dengan cara menerapkan nilai-nilai yang ada didalam Al-Qur'an dan hadist, dengan harapan kehidupan yang dijalannya akan sesuai dengan ajaran-Nya.<sup>28</sup>

Bimbingan agama adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan jasmani dan rohani dalam menunaikan tugas hidupnya, dengan menggunakan pendekatan keagamaan, yaitu dengan menciptakan getaran kekuatan keimanan dalam diri, memberi semangat untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.<sup>29</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok secara sistematis dan berkelanjutan agar individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi agar dapat mencapai kehidupan yang bahagia.

## **2. Metode Bimbingan Agama Islam**

Metode bimbingan agama Islam secara istilah memiliki arti segala sarana baik berbentuk fisik maupun pelaksanaan yang dapat digunakan guna mencapai tujuan dalam jalannya proses bimbingan. Metode bimbingan terdiri dari beberapa cara yang dapat dipilih oleh pembimbing dengan sasarannya adalah individu yang mengalami kesusahan dalam jiwanya karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti;

---

<sup>28</sup> Syamsul Munir Amin. Bimbingan dan konseling islam, (Jakarta:Amzah, 2013) hal.23

<sup>29</sup> Ema Hidayanti, Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejahteraan Sosial (PMKS). Hlm 362-363



tekanan batin, menurunnya tingkat konsentrasi, gangguan pikiran serta faktor eksternal individu tersebut yaitu lingkungan, gaya hidup, profesi.<sup>30</sup>

Pemilihan metode dakwah diperlukan dalam proses bimbingan keagamaan karena menjadi pijakan untuk melanjutkan kepada tujuan awal yaitu agar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat berjalan lancar dan sesuai landasan dalam Al- Qur'an baik dalam hal memerintah, memberi bimbingan dan petunjuk. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat yunus ayat 57 berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Wahai manusia! sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.*<sup>31</sup>

Beberapa metode yang digunakan dalam proses bimbingan agama silam adalah sebagai berikut:

a. Metode uswatun hasanah

Metode uswatun hasanah secara istilah berasal dari kata uswah yang memiliki arti orang yang ditiru, sedangkan hasanah artinya contoh yang baik, kebaikan yang diikuti, suri tauladan atau keteladanan<sup>32</sup>. keteladanan adalah bentuk nyata yang dilakukan seseorang, sehingga bentuknya yang jelas dan tampak dapat langsung diikuti dan diteladani.

Metode uswatun hasanah berbeda dengan metode ceramah yang atau metode tulisan, sebab metode tersebut memungkinkan jamaah yang dalam hal ini sebagai pendengar atau pembaca tidak

<sup>30</sup> Kudus, A. A. (2019) "Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis Di Pondok Pesantren".

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an. 2018)

<sup>32</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)

menangkap esensi atau maksud dari apa yang disampaikan. Ceramah tanpa diabrengi dengan tindakan juga memungkinkan jamaah tidak mengetahui bagaimana implementasi secara nyata selepas mendapatkan ceramah.

Metode *uswatun hasanah* tidak sekadar teori melainkan dibarengi dengan sebuah tindakan nyata yang dapat disaksikan dan ditiru langsung oleh jamaah. Keteladanan yang disampaikan oleh pembimbing juga perlu adanya klasifikasi, artinya apa yang diberikan oleh pembimbing hendaknya benar-benar memiliki tujuan akhir kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam dan berdampak pada keyakinan dan kejayaan jamaah.<sup>33</sup>

b. Metode nasihat

Nasihat berasal dari bahasa arab “nasaha” yang berarti “khalasha” yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Nasihat merupakan bentuk cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang memiliki tujuan segala bentuk perbuatan dan tindakan manusia memiliki konsekuensi atau sanksinya tersendiri. Nasihat secara umum dapat disimpulkan sebagai bentuk memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus meninggalkan kesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

### 3. Materi Bimbingan Agama Islam

Pada dasarnya macam atau bentuk nilai keagamaan sangatlah beragam yang lahir dari berbagai sudut pandang, adapun macam-macam materi keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Materi Ilahiyah (Nash)

---

<sup>33</sup> Soraya Assegaf, “Bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada majelis taklim riyadhul musthofa kampung sawah bandar lampung”. 2019, hlm.34

Materi ilahiyah yaitu sesuatu yang muncul dari kepercayaan dan keyakinan (*belief*) berupa petunjuk dari Tuhan<sup>34</sup>, nilai yang disampaikan oleh utusan-Nya yaitu Muhammad SAW dalam bentuk iman, takwa yang tertuang dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai ilahiyah ini merupakan nilai awal yang utama bagi para pengikutnya sebab nilai-nilai ilahiyah bersifat statis dan utlak untuk dapat diaplikasikan dalam keseharian.

Nilai-nilai ilahiyah yang paling mendasar dalam dunia pendidikan yaitu berkaitan dengan iman, Islam, ihsan, ikhlas, tawa, syukur dan sabar. Secara hierarkis nilai ilahiyah dikerucutkan lagi kedalam nilai ubudiyah dan nilai muammalah dengan penjabarannya yaitu; *Pertama* nilai ubudiyah yang dalam bahasa diambil dari kata ibadah yaitu melaksanakan perintah Allah dalam kesehariannya, menjalankan tanggung jawab sebagai seorang hamba. Ubudiyah dalam hal ini juga merupakan bentuk ibadah dengan rasa penghambaan yang diterapkan dalam kesadaran sebagai hamba<sup>35</sup>. Manusia dengan jiwa ubudiyah maka akan diliputi rasa takut, tawadhu, rendah hati, ikhlas dan lain-lain. *Kedua* nilai Muamalah, yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia seperti hukum perdata, hukum niaga, hukum nikah, hukum waris, hukum pidana, hukum kenegaraan, hukum perang dan damai.<sup>36</sup>

#### b. Materi Insaniyah

Materi insaniyah lahir sebagai hasil dari produk budaya masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Abdul majid menjelaskan beberapa nilai-nilai insaniyah yaitu; silaturahmi, persaudaraan (*Al-ukhuwah*), keadilan (*Al-adalah*), berbaik sangka

---

<sup>34</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 111

<sup>35</sup> Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 95

<sup>36</sup> Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Muamalat (hukum Perdana Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 19

(*Husnu-dzan*), rendah hati (*Al-tawadlu*), persamaan (*Al-musawah*), tepat janji (*Al-wafa*), lapang dada (*Insyirah*), dapat dipercaya (*Al-amanah*), menjaga harga diri (*Iffah*), hemat (*Qowamiyyah*), penolong (*Al-munfiqun*).<sup>37</sup>

Secara umum nilai-nilai insaniyah dalam materi bimbingan keagamaan terdiri dari; nilai rasional (berkaitan dengan daya pikir, penalaran dan akal pikir), nilai sosial (nilai yang mengarahkan pada tindakan manusia sesuai dengan apa yang diinginkan, diharapkan dan dianggap penting oleh masyarakat), nilai individual, nilai biovisik (nilai yang selaras dengan lingkungan sekitar), nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetik (berkaitan dengan kreasi seni). Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap materi keagamaan mempunyai korelasi antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>38</sup>

Quraish Shihab menyatakan bahwa seorang da'i dalam menjalankan proses penanaman nilai-nilai melalui ajaran Islam dengan mengajak ummat kepada jalan yang diridhoi Allah, dan mengubah perilaku manusia menuju arah kebaikan dunia akhirat maka itulah yang disebut materi bimbingan. Substansi dakwah pada dasarnya bertumpu pada dua pedoman yaitu Al-Qu'an dan hadist dengan pokok-pokok ajaran Islam yang mencakup dimensi Aqidah, ibadah, akhlaq, serta muammalah (pendidikan, ekonomi, sosial, politi, budaya dll)<sup>39</sup>.

Secara umum materi dakwah atau bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan secara umum materi bimbingan keagamaan dapat dikelompokkan pada tiga hal, yang

---

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2013). Hlm 94-98

<sup>38</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 19930.

<sup>39</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an Memfungsikan Wahyu dalam kehidupan*, jiid 2. (Ciputat Tangerang: Lentera Hati, 2011), hlm. 143-144

ketiganya bersumber pada Al-Qur'an dan hadist, tiga hal tersebut menurut Syukir adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Materi bimbingan Aqidah (berkaitan dengan masalah keimanan)

Definisi Aqidah yaitu Aqidah berkaitan dengan masalah keimanan manusia adalah pengikat antara jiwa manusia dengan Tuhannya, Aqidah disimbolkan sebagai pondasi dalam sebuah bangunan, sehingga Aqidah menjadi hal yang sangat penting untuk urusan ibadah manusia terutama erat kaitannya dengan urusan manusia dengan rukun iman.<sup>41</sup>

Setiap manusia mempunyai ikatan dengan sesuatu, dengan kata lain ada kecenderungan kepada sesuatu selain Allah, sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai Aqidah yang menyimpang. Adapun aqidah dalam Islam yaitu ikatan hati seorang manusia dengan Allah SWT yang diyakini melalui wahu yang disampaikan oleh rosulnya.<sup>42</sup>

Ikatan manusia dengan Allah dibenarkan oleh jiwa dengan tidak ada keraguan serta kebimbangan didalamnya Aqidah Islam menjadi pokok dan pondasi sebab apabila aqidah kokoh atau kuat maka keislamanannya akan berdiri dengan kuat dan kokoh pula. Unsur utama pada aqidah yaitu keyakinan mutlak terhadap keesaan Tuhan (*Monteisme*), tidak berbilang (*Poloteisme*). Melalui bimbingan dengan materi aqidah menjadi harapan agar jamaah mampu meningkatkan keimanannya serta memantapkan hati pada jalan taqwa pada Allah<sup>43</sup>.

b. Materi bimbingan Syari'ah (Masalah aspek-aspek ibadah dan muammalah)

---

<sup>40</sup> Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar strategi dakwah islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 80

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm 80

<sup>42</sup> Taufik Yusmaniyah, "Aqidah dan Akhlak", (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.3

<sup>43</sup> Fikri Misbahul Firdaos. "Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kerpibadian Mukmin Di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal".2022. hlm.18

Dalam agama Islam permasalahan syariah erat hubungannya dengan perilaku dan perbuatan nyata untuk mematuhi semua aturan dan hukum Allah, mengatur hubungan manusia dengan Allah, mengatur pergaulan hidup dan interaksi sesama manusia seperti berkaitan dengan jual beli, berumah tangga, perwarisan, serta mengatur segala hal yang berkaitan dengan larangan Allah seperti; mabuk, zina, encuri dan sebagainya. Hal tersebut merupakan permasalahan yang menjadi bagian dari materi dakwah.<sup>44</sup>

c. Materi bimbingan akhlaq (Berkaitan dengan budi pekerti)

Akhlaq berasal dari kata khuluq yang jamaknya adalah akhlaq, menurut bahasa akhlaq artinya perangai, tabi'at dan agama. akhlaq adalah manifestasi dari keadaan jiwa serta tindakan perilaku manusia, sehingga setiap manusia tidak akan terlepas dari akhlaq. Manusia dinilai berakhlaq baik jika jiwa serta tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlaq buruk jika antara jiwa dan apa yang ditampilkan melalui perilakunya menunjukkan perbuatan yang tercela.<sup>45</sup>

Materi bimbingan akhlaq menjadi salah satu materi dalam bimbingan keagamaan, materi ini merupakan pelengkap untuk keimanan dan keislaman manusia. Islam dan iman manusia tidaklah akan menjadi sempurna tanpa diimbangi dengan akhlaq yang mulia, sebagaimana sabda nabi muhammad SAW yang artinya *“sesungguhnya aku diutus ke dunia hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq”* (Hadist riwayat Al-Baihaqi).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Kegamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Vol 1 No 1. 2019, hlm.76

<sup>45</sup> Fikri Misbahul Firdaos. “Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kerpibadian Mukmin Di Majelis Taklim Surasa Cibunar Balapulang Tegal”.2022.

<sup>46</sup> Tubagus Fahmi, “Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Fardlu Di Majelis Taklim Al- Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. 2016

Akhlaq manusia adalah sikap yang direpresentasikan kedalam bentuk perilaku atau tindakan. Suatu respon sikap pada manusia dapat dikatakan sebagai akhlaq, jika hal demikian sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilaksanakannya.

Materi bimbingan akhlaq adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing pada jamaah dengan harapan perilaku yang nantinya timbul setelah proses bimbingan keagamaan dapat terujud dalam bentuk akhlaqul madzmumah. Adapun substansi materi bimbingan akhlaq terbagi menjadi 3 hal yaitu 1) berperilaku yang baik pada Allah dengan memperbanyak syukur 2) bertingkah laku baik pada sesama dengan cara toleransi, saling menolong, saling meyakini, berjiwa sosial, 3) bertingkah laku baik dengan lingkungan dengan cara melestarikan lingkungan, memelihara dan melindungi keindahan lingkungan<sup>47</sup>.

#### 4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dilihat dari kegunaan atau manfaat yang diperoleh melalui proses bimbingan agama Islam, maka fungsi bimbingan agama Islam diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu:<sup>48</sup>

- a. Fungsi preventif, yaitu fungsi untuk membantu individu dalam menjaga dan mencegah munculnya masalah terhadap dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu fungsi yang digunakan untuk membantu individu dalam melakukan *problem solving* atau memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

---

<sup>47</sup> Tubagus Fahmi, "Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Fardlu Di Majelis Taklim Al- Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. 2016, hlm.59

<sup>48</sup>Anita Sari. Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim Darul Mutaqin Desa Pugung Kabupaten Tanggamus. Diploma Thesis, Uin Raden Intan Lampung. (2023)

- c. Fungsi preservative, yaitu fungsi yang digunakan untuk membantu individu dalam menjaga situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (bermasalah) menjadi baik (terpecahkan).
- d. Fungsi developmental, disebut juga fungsi pengembangan yaitu fungsi yang digunakan membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap dalam kondisi baik atau bisa berkembang menjadi lebih baik sehingga memperkecil kemungkinan munculnya sebab masalah bagi dirinya.

Secara garis besar bimbingan agama Islam memiliki tujuan untuk menjadikan manusia mampu memahami makna hidup sehingga kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan bertambah. dan secara bertahap dapat menjadikan individu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT. Selain itu bimbingan agama Islam juga bertujuan agar individu dapat memahami dan menaati tuntutan yang ada di dalam Al-Qur'an. Sehingga individu mampu mewujudkan dirinya sebagai manusia yang sepenuhnya agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan yang ingin dicapai bimbingan Islam, menurut Anwar Sutoyo yaitu agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang khaffah, dan secara bertahap dapat mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dan beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi. Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-25. 2017. Hlm 8



Bimbingan agama Islam juga memiliki tujuan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan agama Islam adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus bimbingan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Adz- dzaky dalam Baidi Bukhori adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa serta mental manusia.
- b. Untuk menghasilkan perubahan dalam hal kesopanan tingkah laku sehingga dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri, lingkungan dan alam sekitar.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa atau emosi pada diri individu sehingga tumbuh rasa toleransi, kasih sayang dan kesetiakawanan.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang pula rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan-Nya.

## **B. Kitab Tanbihul Ghafilin**

### **1. Biografi Singkat Abu Laits As Samarqandi**

Shaykh Nasr bin Muhammad bin Ibrahim Assamarqandi atau sering disebut Abu Laits As Samarqandi merupakan pengarang dari sebuah kitab yang kita kenal dengan Kitab Tanbihul Ghafilin. Beliau hidup pada awal abad ke 4 Hijriyah, dan wafat pada tahun 373 Hijriyah atau 983 Masehi. Memiliki nama asli Abu Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi Al-Hanafi, dikenal dengan Abu Laits yaitu seorang Ulama “Tabi“ut Tabi“in.<sup>51</sup>

Ia juga dikenal dengan julukan Imamul Huda. Dia adalah seorang sufi yang dihormati dan ahli hukum dari mazhab Hanafi. Samarkandi

<sup>50</sup> Baidi

<sup>51</sup> Zulfa Ali Makhrus, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Al-Imam Abu Laits As-Samarqandi (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga. 2018). Hlm 18

adalah nama yang diambil dari nama kota Samarkand di Uzbekistan. Samarkand adalah kota yang berusia lebih dari 2750 tahun. Sebuah kota yang indah dengan ribuan masjid di Jalur Sutra antara Tiongkok dan Eropa. Ini adalah kota kuno yang didirikan sekitar 700 tahun yang lalu. Abu Laits As Samarkandi di masa mudanya dan jarang membaca Al-Quran, namun mulai membacanya sekitar usia 50 tahun, dan pada usia 57 tahun ia berhasil menguasai bahasa Arab dan Al-Quran. Belakangan, ia mulai menyampaikan informasi yang dimilikinya melalui tulisannya yaitu Abu Layt bermazhab Hanafi.<sup>52</sup>

Abu Laits As Samarkandi, panggilan akrabnya adalah Al Faqih, yang menunjukkan bahwa ia telah mencapai tingkat tinggi dalam dunia keilmuan fiqih yang tidak ada seorang pun yang dapat menandinginya saat itu. Ia sangat menyukai julukan ini dan menjadi akrab dengannya karena berhubungan langsung dengan Nabi Muhammad. Hal ini terjadi ketika beliau menulis kitab “Tanbihul Ghafilin”, lalu beliau membawa kitab tersebut kepada Raudla Nabi Muhammad SAW untuk mendapatkan roti, kemudian beliau bermalam disana dan kemudian beliau melihat Nabi Muhammad SAW dalam mimpinya. Dia melihat Nabi (SAW) mengambil bukunya dan berkata, “Ambillah bukumu.” Kemudian dia bangun dan menemukan bagian dalam bukunya yang telah dikoreksi oleh Nabi.<sup>53</sup>

## 2. Latar Belakang Penulisan Kitab Tanbihul Ghafilin

Mengenai latar belakang ditulisnya kitab “Tanbihul Ghafilin” yang merupakan peringatan bagi orang-orang yang lalai, Imam Al Fakih Abu Laits As Samarkandi menyampaikan pernyataan sebagai berikut: “Saya telah mengumpulkan nasehat dan hikmah yang menarik dan dapat dinikmati bagi orang-orang yang membacanya. Beliau memberikan pernyataan sebagai karena “Saya menghimpun nasihat-nasihat dan

---

<sup>52</sup> *Ibid*, Hlm 18

<sup>53</sup> *Ibid*. Hlm 19

hikmah yang menarik lagi menyenangkan para pembaca kitab karena terdorong rasa tanggung jawab yang diberikan Allah SWT ilmu pengetahuan tentang: adab, kesopanan, kebahagiaan, hikmah, nasehat, pendirian orang-orang salih dan upaya para Mujtahidin kepada Allah SWT”.<sup>54</sup>

Imam Al Fakih Abu Laits As Samarkandi juga berpesan kepada para pembaca dan khususnya generasi muda untuk selalu berpikir dan mencari ke dalam serta berpesan agar selalu beramal dan beramal. Sebab dengan demikian akhlak yang baik akan selalu hadir dalam diri seseorang. Karena berbuat baik dimulai dari dalam, kemudian keluar dan diajarkan kepada orang lain.<sup>55</sup> Hal tersebutlah yang melatarbelakangi ditulisnya kitab *tanbihul ghafilin*.

### 3. Tujuan Penulisan Kitab *Tanbihul Ghafilin*

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh Abu Laits As Samarqandi ketika menulis kitab ini adalah mengajaknya ke jalan yang benar, yaitu jalan Allah, dan segala sesuatu yang disampaikannya dapat diteruskan kepada orang lain dalam kerangka dakwah Islam. Kitab ini juga berupaya mengungkap pengalaman mengejutkan kehidupan beragama yang terjadi sepanjang sejarah umat manusia dan tak luput dari konsep-konsep ketauhidan, ibadah, mua‘amah, dan syari‘at-syari‘at Islam yang diajarkan baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi‘in, dan para ulama salaf yang shaleh. Selain berisi pengalaman-pengalaman mengejutkan tentang kehidupan beragama dalam sejarah umat manusia, kitab ini juga memuat materi-materi akhlak yang patut dipelajari setiap orang agar dapat hidup dengan berakhlak baik dan terhindar dari segala macam perilaku buruk.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.* Hlm 20

<sup>55</sup> *Ibid.* Hlm 21

<sup>56</sup> *Ibid.* Hlm 24

### C. Akhlak terpuji

#### 1. Pengertian akhlak terpuji

Akhlak terpuji (mahmudah) disebut juga dengan akhlakul karimah (akhlak mulia) atau al- akhlak al- munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Beberapa ulama berpendapat mengenai pengertian akhlak terpuji yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Menurut Al- Ghazali, akhlak terpuji adalah akhlak yang menjadi sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban mutlak bagi setiap muslim.
- b. Menurut Ibnu Qayyim, dasar dari akhlak terpuji adalah kepatuhan dan keinginan yang tinggi. Sebagai gambaran Ibnu Qayyim menerangkan tentang bentuk kepatuhan bumi kepada Allah yang ketika air turun dan jatuh menyimpannya, maka bumi akan membalas dengan kesuburan dengan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Begitu juga pada manusia, manakala hati manusia diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT lalu turun taufik dari Allah maka yang akan menjadi responnya adalah sifat-sifat terpuji.
- c. Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji merupakan perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan lawannya adalah akhlak tercela yang merupakan perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Agus Syukur menyimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah segala perilaku manusia yang baik dan disenangi oleh individu maupun lingkungan social, yang berdasar pada ajaran dari Tuhan. Berdasarkan beberapa pengertian dari akhlak terpuji diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah segala bentuk perilaku dan

---

<sup>57</sup> Amin, Samsul Munir. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah Cetakan ke-1. 2016, hlm 180-181

perbuatan yang baik dan disenangi oleh individu maupun social yang berdasar pada ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>58</sup>

## 2. Macam-macam akhlak terpuji

Akhlak terpuji dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Ikhlas

Menurut al- Qurtubi ikhlas adalah memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk. Sedangkan menurut Musthofa dan kurniasari menyatakan bahwa ikhlas secara bahasa merupakan suci, berish dan murni yang artinya tidak tercampur dengan sesuatu apapun dan secara istilah ikhlas dimaknai dengan mengerjakan perbuataun berupa ibadah atau amal lainnya dengan mengharap ridho Allah semata. Amal atau ibadah akan sia-sia jika tidak menyertakan ikhlas didalamnya<sup>59</sup>, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 146:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : *“kecuali orang-orang yang bertaubat, memperbaiki diri, berpegang teguh pada (agama) Allah, dan ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah, mereka itu bersama orang-orang mukmin. Kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang mukmin.*

### b. Amanah

<sup>58</sup> Agus Syukur “akhlak terpuji dan implementasinya di masyarakat”, Jurnal kajian islam dan masyarakat. Vol 3 (2) 2020. Hlm 145

<sup>59</sup> Ali Mustofa, Fitria Ika Kurniasari. Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), (2020). hlm 50

Secara bahasa amanah bermakna al- wafa' (mematuhi) dan wadi'ah (titipan). Secara pengertian amanah dapat diartikan sebagai bentuk memenuhi apa yang telah dititipkan kepadanya.<sup>60</sup>

c. Adil

Dalam bahasa arab adil dikenal dengan “al- ‘Adl” yang memiliki arti meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Melalui keadilan akan terjaga kedamaian, ketentraman, keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat.<sup>61</sup> Dalam Al- Qur’an Allah memerintahkan hambanya untuk berlaku adil seperti yang tertuang dalam surat Al- Nahl ayat 90 yang artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan”.

d. Tawakal

Hakikat dari tawakal adalah menyerahkan segala urusan yang telah diusahakan kepada Allah SWT. Tawakal merupakan gambaran dari ketundukan seorang hamba dalam menggantungkan diri dan harapannya hanya kepada Allah SWT, dengan tawakal maka seorang hamba akan mendapat kemaslahatan serta mencegah dari perbuatan yang mengandung kemudharatan baik dalam urusan dunia maupun akhirat.<sup>62</sup> Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah akan mencintai orang-orang yang bertawakal.

e. Pemaaf

<sup>60</sup> *Ibid, hlm 50*

<sup>61</sup> *Ibid, hlm 50*

<sup>62</sup> Melianna Sari” Akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah” STAI Nida el adabi, 2022, hlm. 3

Memberi maaf merupakan perbuatan yang berat akan tetapi bernilai mulia dihadapan Allah. Maaf artinya berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak menyimpan rasa dendam kepada orang yang telah berbuat salah.<sup>63</sup>

f. Ta'awun

Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong terhadap sesama, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk social yang membutuhkan bantuan dari orang lain dalam menjalankan kehidupannya.<sup>64</sup>

g. Tawadhu

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa ada perasaan melebihi dan membanggakan diri diatas orang lain. Melalui tawadhu seseorang akan mendapatkan ketinggian dan kemuliaan dihadapan Allah SWT.<sup>65</sup>

### 3. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Di dalam ilmu psikologi terdapat beberapa aliran yang didalamnya menjelaskan tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak tersebut, ada 3 (tiga) aliran yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.<sup>66</sup>

- a. Menurut aliran nativisme aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer, seorang anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat

---

<sup>63</sup> Ali Mustofa, Fitria Ika Kurniasari. Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), (2020). hlm 51

<sup>64</sup> Melianna Sari” Akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah” STAI Nida el adabi, 2022, hlm. 3

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm 4

<sup>66</sup> Padli Rahman, Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam, (Malang: Setara Pess, 2009), hlm. 47.

berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

- b. Menurut aliran empirisme aliran ini dipelopori oleh John Lock, dengan teori “*Tabulae Rasae*” (kertas putih), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti kertas putih yang putih bersih. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka anakpun menjadi baik, demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.
- c. Menurut aliran konvergensi pelopor utama aliran ini adalah William Stern. Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Keduanya berproses secara interaksional (saling mempengaruhi). Lingkungan yang baik akan dapat menunjang kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individunya kurang baik.

### **C. Urgensi Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Ghofilin* Dalam Membentuk Ahklak terpuji**

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan



petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Adz-Dzaky, bimbingan agama Islam adalah aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>68</sup>

Bimbingan agama Islam bertujuan agar manusia mempunyai arti dalam memaknai hidup yang kemudian meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah, terwujudnya pengetahuan Islami secara paripurna dan terpadu yang terjangkau pada seluruh masyarakat sehingga dapat memotivasi sebagai pendorong dalam proses pemahaman agama yang lebih mendalam.<sup>69</sup> Bimbingan agama pada dasarnya merupakan bantuan mental spiritual dimana diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu menghadapi problem hidupnya. problematika hidup tersebut berkaitan dengan masalah pekerjaan, masalah keluarga, masalah sekolah, masalah sosial, dan juga yang berhubungan langsung dengan keyakinan agama itu sendiri.<sup>70</sup>

Pengarang kitab *tanbihul ghaflin* yakni Imam Abu Laits As-Salmarqandi yang memiliki nama asli Imam Nasr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi (983M/373H). Beliau dikenal sebagai seorang ulama yang ahli dalam Ilmu Fiqh pada zamannya, yakni pada zaman

---

<sup>67</sup> Faqih, Rahim, dkk. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII PRESS, 2001. Hlm. 7

<sup>68</sup> Bakran Adz-Dzaky, M. Hamdani. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001. Hlm. 137

<sup>69</sup> Tohari, Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konsling Islam*. Jakarta: UII Press. Hlm 72

<sup>70</sup> Ema Hidayanti, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol 13 No.2 Tahun 2013, hlm.363

ulama Tabi'it Tabi'in di abad ke-4 H.<sup>71</sup> Kitab tanbihul ghafilin terdapat 94 bab ,bab ke-1 mempelajari tentang Ikhlas. Dimana pada bab tersebut menjelaskan bahwa jika amal baik seorang yang di lakukan tanpa ikhlas,tidak akan di terima dan tiada balasannya kecuali neraka dan bab ke-34 mempelajari tentang keutamaan shodaqoh. Dimana pada bab tersebut menjelaskan bahwa jika seorang hamba bersedekah maka akan mendapat sepuluh kebaikan yang akan diterima, lima diberikan di dunia dan lima diberikan di akhirat. Salah satunya adalah dibersihkan hartanya dari hal-hal yang diharamkan dan yang tidak disenangi oleh Allah SWT.<sup>72</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Urgensi dari bimbingan agama Islam melalui kitab tanbigul ghofilin bahwa bimbingan agama Islam sebagai upaya memberikan bantuan kepada individu atau kelompok menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam membentuk akhlak terpuji sebagai contoh berperilaku baik, ikhlas,dan tawadhu terhadap sesama sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua.

Contoh perilaku akhlak yang kurang baik yang terjadi dimasyarakat kliwonan yaitu: dari anak anak remaja yang kurang menerapkan unggah ungguh atau sopan terhadap orang yang lebih tua seringkali berbicara bahasa kasar yang menurut mereka bahasa gaul jaman sekarang,penurunan akhlak pada usia usia muda sangat meprihatinkan untuk di masyarakat,makanya penting bagi orang tua untuk selalu memberikan perilaku atau contoh akhlat terpuji.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak terhadap anak, seringkali perilaku anak memberikan dampak yang negative terutama di lingkungan sekitar .

---

<sup>71</sup> Rahim,dkk. Bimbingan dan Konseling Dalam Islam.Yogyakarta : UII PRESS,2001. Hlm. 7

<sup>72</sup> Hal 70

Bu har selaku narasumber menyebutkan bahwa anak anak di desa kliwonan masih kurang dalam hal akhlak mereka masih sering berbicara bahasa kasar kurang tawadhu terhadap orang tua dan juga ketika di masjid mereka masih suka bercanda dan selalu brisik ketika sedang berjalanya sholat berjamaah .<sup>73</sup>

Untuk itu perlunya bimbingan agama Islam yang di adakan masyarakat di majlis taalim nurul falah kliwonan agar masyarakat bisa menambah wawasan dan ilmu agama terutama tentang akhlak ,ketika orangtua mampu memberikan contoh yang baik maka generasi selanjutnya akan termotivasi dan menjadi lebih baik. Bimbingan agama Islam bertujuan membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah masalah dalam kehidupan keagamaan .kitab *tanbihul ghafilin* memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji (mahmudah) pada masyarakat atau individu.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara bersama Ibu Har selaku narasumber pada hari selasa ,16 april 2024  
Pukul 16.00 WIB

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang**

##### **1. Letak Geografis Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang**

Letak geografis majlis taklim nurul falah ngaliyan semarang, beralamat di Masjid Nurul Falah, Jalan Kliwonan III, RT.3/RW.7, Tambakaji, Ngaliyan. Sebuah desa yang berdekatan dengan kawasan pabrik yang terletak di sebelah barat dari pasar ngaliyan dan berdekatan dengan desa bringin semarang.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang**

Pada awal berdirinya majlis ini merupakan termasuk program dari takmir yang pada saat itu masih di ketuai oleh bapak muhammad nuraeni pada taun 2020 sebelumnya tempat ini merupakan mushola seiring berjalanya waktu berubah menjadi sebuah masjid yang mana pada saat itu di pimpin oleh Kyai turmudzi, berawal dari kegiatan rutin pembacaan yasin dan tahlil setiap malam jumaat dan di ahiri dengan bimbingan keagamaan atau kultum yang disampaikan langsung oleh kyai turmudzi namun hanya untuk kalangan lelaki tidak bersifat umum seiring berjalanya waktu dan berganti periode kepimimpinan ketua takmir di agendakanlah kegiatan majlis taklim nurul falah untuk umum kegiatan ini di laksanakan rutin setiap minggu sore dengan pembimbing kyai syaifudin zuhri.

Pendirian majlis ta'lim juga mendapat respon positif dari masyarakat sehingga banyak yang mengikuti kegiatan tersebut hingga sudah mulai banyak jamaahnya , majlis taklim nurul falah memberikan

banyak kajian kitab dan praktek langsung serta tanya jawab untuk para jamaah, sehingga majlis ini di minati para masyarakat umum.<sup>74</sup>

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam KH. Syaifudin Zuhri Melalui Kajian Kitab *Tanbilul Ghofilin* Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Di Majelis Ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang**

Sebelum aktifnya kegiatan Bimbingan agama Islam, jamaah majlis taalim nurul falah masih sangat sedikit peminatnya apalagi mengikuti kegiatan keagamaan di majlis taalim nurul falah sehingga dalam merubah dan membentuk suatu ahklak di masyarakat kliwonan khususnya masih sangat menurun, terlihat dari perilaku sopan santun yang kurang di masyarakat, maka perlunya di adakan pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk perilaku akhlak terpuji, Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat hidup sejalan dengan ketentuan Allah, sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>75</sup> Pelaksanaan bimbingan agama Islam di lingkungan masyarakat merupakan sebuah perwujudan dalam membentuk keberagamaan yang baik di lingkungan tempat bimbingan dilaksanakan.

Bentuk-bentuk bimbingan agama Islam memiliki ragam dan bentuk yang berbeda-beda, ada yang memanfaatkan hiburan sebagai sarana bimbingan, ada yang memanfaatkan pendidikan formal ataupun non formal sebagai sarana bimbingan, ada yang memanfaatkan mushola, masjid, atau tempat khusus seperti majelis ta'lim sebagai tempat untuk melakukan bimbingan keagamaan. Berikut merupakan hasil penelitian tentang Pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri Melalui Kajian Kitab *Tanbilul Ghofilin* dalam membentuk akhlak terpuji di majelis ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak muhammad nuraeni selaku takmir masjid nurul falah tanggal 20 Mei 2023

<sup>75</sup> Musnamar, T "Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami". 1992, Yogyakarta

## 1. Pembimbing

Seorang pembimbing agama dapat melakukan pekerjaan (aktifitas bimbingan) sesuai dengan pilihan dan keahliannya, serta tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada kepada orang yang dibimbing. Seorang pembimbing yang beriman diharapkan akan mengarahkan klien kepada jalan yang benar, yakni jalan yang mendapat cahaya dan keridaan Allah. Bimbingan agama Islam harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai tentang bimbingan agama Islam secara individu maupun kelompok.<sup>76</sup>

KH. Syaifudin Zuhri merupakan pembimbing yang memimpin jalannya kegiatan majlis ta'lim Nurul Falah, dimana beliau melakukan kegiatan bimbingan setiap hari minggu sore setiap bulannya yang bertempat di Masjid Nurul Falah, Jalan Kliwonan III, RT.3/RW.7, Tambakaji, Ngaliyan.

Menurut penuturan KH. Syaifudin Zuhri ketika diwawancarai, tujuan diadakannya majelis ta'lim Nurul Falah adalah untuk membentuk akhlak yang baik dilingkungan sekitar serta pada orang yang memang ingin memperbaiki dirinya melalui kegiatan seperti majelis ta'lim:

“Pada hakekatnya Islam itu, mencerminkan pada akhlak, harus ditekan kan pada *innama buistu liutammima makarimal* dan akhlak, itu penting sekali, biar apa? Masyarakat itu punya kepedulian terhadap sesama lebih mengintensifkan silaturahmi yaitu lewat media pengajian stiap akhad sore, makanya perlu diadakannya bimbingan agama Islam karna disitu akhlak ini merupakan tolak ukur dalam keberhasilan beragama”<sup>77</sup>

Terbentuknya akhlak terpuji pada masyarakat sekitar merupakan hal yang diinginkan oleh para pemuka agama, terkhusus

<sup>76</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta:Rosdakarya, 2006), 12.

<sup>77</sup> Wawancara dengan KH. Syaifudin Zuhri tanggal 20 Mei 2023

agama Islam. Efek dari akhlak yang terpuji pada masyarakat bukan hanya memberikan dampak secara individu saja, melainkan juga di lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar memiliki warga yang berakhlak baik, maka kehidupan sosial di lingkungan tersebut juga akan menjadi baik pula, karena keadaan lingkungan tentusaja dipengaruhi oleh mereka yang tinggal di lingkungan tersebut.

Menurut penuturan KH. Syaifudin Zuhri ketika diwawancarai, terdapat indikator yang dapat terlihat ketika seseorang telah mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan baik dan mulai terbentuknya akhlak terpuji pada diri mereka:

“Dengan adanya perubahan pada masyarakat sekitar dari hal kecil yang baik, contohnya banyak masyarakat yang melakukan shalat berjamaah dan menjaga lingkungan, semakin berbaur dan berinteraksi dengan sesama, adanya peningkatan pengetahuan merupakan salah satu bentuk kecil dari keberhasilan yang merubah kebiasaan mereka”.<sup>78</sup>

Adanya sebuah perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar majlis ta'lim diadakan juga bisa jadi menandakan keberhasilan dari keberlangsungan pelaksanaan majelis ta'lim tersebut. Hal kecil seperti mulai adanya kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mulai banyak yang berangkat untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan melalui majelis ta'lim, dan adanya perubahan lainnya merupakan sebuah keberhasilan yang ingin dicapai dari pelaksanaan majelis ta'lim tersebut.

## **2. Terbimbing**

Keberlangsungan pelaksanaan bimbingan agama Islam akan terjadi jika didalam pelaksanaanya terdapat seorang anggota yang mengikuti

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan KH. Syaifudin Zuhri tanggal 20 Mei 2023

kegiatan bimbingan tersebut. Adanya seseorang yang dibimbing tentu akan menjadi sebuah bukti keberlangsungan proses bimbingan terjadi. Samahalnya seperti pelaksanaan majlis ta'lim Nurul Falah, tanpa adanya antusiasme masyarakat maka kegiatan bimbingan agama Islam dalam bentuk majlis ta'limpun tidak akan berjalan.

Ibu Har, bapak Muis, dan bapak Muamar merupakan jamaah yang selalu rutin mengikuti kegiatan majlis ta'lim Nurul Falah. Beliau merupakan asli warga Kliwonan III, RT.3/RW.7, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang. Ibu Har, bapak Muis, dan bapak Muamar selaku jamaah majelis ta'lim Nurul Falah ketika diwawancarai mengatakan bahwasanya adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh majelis ta'lim Nurul Falah membuat para jamaah merasa senang, menurut mereka mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan rutin setiap minggu sore membuat mereka bisa belajar kembali tentang agama Islam:

“Dengan adanya pengajian yang diadakan setiap minggu sore dan rutin, ini menjadi satu ladang ilmu yang bisa di amalkan dan menambah silaturahmi bersama masyarakat sekitar, daripada hanya berdiam diri dirumah saja, menurut saya lebih baik berangkat ke majlis talim.”<sup>79</sup>

“Ingin memperdalam pengetahuan agama yang saya punya, makanya saya selalu rutin mengikuti kegiatan ini cukup rutin dari awal pertama berdirinya majlis ini, yang kurang lewbih sudah saya ikuti selama satu tahun lebih”<sup>80</sup>

“Kegiatan ini sangat positif dan proses kegiatan juga bagus penyampaian pembimbing mudah di mengerti, ketika mengikuti kegiatan majlis ta'lim juga membuat saya semakin lebih istiqomah dan menjadi lebih sabar ketika menghadapi masalah dan berhati hati dalam berperilaku, selain itu materi yang dibawa sangat sesuai terutama kaitanya dengan akhlak sebelum saya mengikuti kajian ini saya sering mengabaikan hal hal kecil seperti adab mengobrol dengan orang yang lebih tua, dan kadangkala emosi susah terkontrol”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Har tanggal 20 Mei 2023

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Muis tanggal 14 Juli 2024

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Muamar tanggal 14 Juli 2024



Pelaksanaan majelis ta'lim yang dilakukan setiap minggu sore merupakan kegiatan yang sering diisi oleh KH. Syaifudin Zuhri. Dimana beliau selalu mengisi kegiatan majelis ta'lim dengan tema yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Adanya pelaksanaan rutin yang dilakukan setiap minggu sore, membuat warga merasa senang karena waktu luang yang mereka miliki bisa diisi dengan kegiatan yang mampu membuat mereka untuk kembali belajar memperbaiki ilmu agama yang mereka punya ketika mereka mengikuti kegiatan tersebut, selain karena materi yang ringan dan mudah dipahami ketika dibawakan, pemilihan waktu juga mendukung untuk mengundang banyak antusias masyarakat sekitar.

Kegiatan majlis ta'lim dalam rangka memperbaiki ataupun kembali membentuk akhlak terpuji pada setiap manusia tentu memiliki pembahasan yang luas. Mereka yang mempunyai pikiran untuk berubah tentusaja akan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dirasa akan mampu merubah hidup mereka menjadi lebih baik lagi.

Sepertihalnya kegiatan yang dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri, menurut penuturan Ibu Har dan bapak Muamar selaku jamaah majelis ta'lim Nurul Falah mengatakan bahwa alasan warga sekitar mengikuti kegiatan ini adalah untuk memperbaiki diri dan menambah wawasan keagamaan mereka:

“Ingin memperbaiki ahlak atau menata hati supaya lebih taat dan beriman. Saya juga Alhamdulillah mengikutinya secara rutin karna waktunya sore dari pada di rumah duduk atau gak ngapa ngapain saya lebih baik ikut pengajin untuk menambah wawasan agama, dan saya sendiri sudah mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini kurang lebih 8 bulan.”<sup>82</sup>

“Adanya kegiatan ini saya rasa mampu membuat pengetahuan agama saya semakin bertambah, sehingga mampu membuat saya jauh lebih baik lagi daripada sebelumnya”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Har tanggal 20 Mei 2023

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Muamar tanggal 14 Juli 2024

Adanya motivasi yang kuat pada para jamaah untuk memperbaiki dirinya serta ingin memperdalam ilmu agama yang mereka miliki merupakan sebuah hal positif yang harus selalu difasilitasi agar kegiatan tersebut selalu berjalan dengan lancar. Selain itu pemilihan materi serta metode yang tepat juga mempermudah jamaah bimbingan dalam memahami dan menerima materi ceramah yang telah disampaikan, jika ada yang kurang jelas, mereka langsung bisa bertanya secara langsung ketika ceramah selesai ataupun jika ada yang ingin ditanyakan di hari lain, bisa ditanyakan ketika dipertemuan selanjutnya.

Ibu Har dan bapak Muis selaku jamaah juga mengatakan bahwa materi yang disampaikan setiap diadakannya majelis ta'lim Nurul Falah sudah tepat dan bisa dipahami, walaupun ada yang masih belum paham bisa kita tanyakan secara langsung pada saat sesi tanya jawab:

“Materi yang di sampaikan bagus, sesuai tema dan mudah di pahami, ada beberapa yang belum faham,tapi saya biasanya bertanya ulang ketika belum paham materi yang di sampaikan.”<sup>84</sup>

“Untuk proses saya rasa sangat baik penyampaian materi dan metode penyampaiannya mudah di pahami. Ada beberapa yang saya kurang mengerti biasanya saya tulis di buku dan kembali bertanya dan respon pembimbing juga bagus”<sup>85</sup>

Pelaksanaan bimbingan agama Islam, erat kali ditemukan bahasa yang mungkin sulit dipahami oleh para jamaah, mengingat umur dan pendidikan mereka yang tidak terlalu tinggi membuat rawan terjadinya kesalahpahaman pada materi yang disampaikan, sehingga dengan adanya sesi tanya jawab diharapkan mampu meminimalisir terjadinya selahan penangkapan pada materi yang telah disampaikan.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Har tanggal 20 Mei 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Muis tanggal 14 Juli 2024

Ibu Har, bapak Muis, dan bapak Muamar menuturkan setelah rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim membuat beliau merasakan adanya perubahan yang terjadi kepada dirinya:

“Setelah sering mengikuti kegiatan majelis ta'lim saya merasa menjadi lebih baik tentunya dan menambah wawasan tentang keagamaan saya, hal inilah yang menyebabkan saya selalu semangat untuk mengikuti kegiatan rutin ini”<sup>86</sup>

“Kalo perbedaan sudah pasti ada,sebelum saya mengikuti kegiatan saya cenderung malas dan acuh terhadap lingkungan sekitar, setelah saya mengikuti saya menjadi lebih baik lebih bisa berbaur dengan masyarakat dan mengerti arti ahlak dalam bermasyarakat, serta yang saya rasakan sekarang menjadi lebih berhati hati dalam bermasyarakat dan lebih menghargai satu sama lain karna ketika kita bisa memperbaiki akhlak maka hidup kita menjadi lebih baik dan tenang”<sup>87</sup>

“Sangat ada, yang saya rasakan setelah mengikuti kajian di majlis menjadi lebih baik dan mengerti apa saja akhlak yang baik yang seperti di contohkan nabi”<sup>88</sup>

Adanya antusias dari jamaah serta adanya fasilitas tempat yang nyaman merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan bimbingan agfama Islam melalui majelis ta'lim Nurul Falah. Faktor-faktor lainnya ialah penyampaian ceramah yang mudah dipahami oleh jamaah, mudahnya akses untuk sampai pada tempat majelis ta'lim dilaksanakan, dan kenyamanan tempat, dan pemilihan waktu yang tepat juga menjadi salah satu penyebab keberhasilan pelaksanaan majelis ta'lim Nurul Falah.

Tabel 1 Perubahan yang dirasakan jamaah majlis ta'lim Nurul Falah sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti kegiatan rutin majlis ta'lim Nurul Falah

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Har tanggal 20 Mei 2023

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Muis tanggal 14 Juli 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Muamar tanggal 14 Juli 2024

Nama Jamaah	Perubahan Sebelum Mengikuti Majelis Ta'lim Nurul Falah	Perubahan Setelah Mengikuti Majelis Ta'lim Nurul Falah
Ibu Har	Ilmu agama yang kurang, jarang shalat berjamaah ke mushola, lebih sering di rumah dan jarang bersilaturahmi dengan tetanga.	Semakin sering bersilaturahmi ke tetangga, ilmu agama yang semakin bertambah, giat shalat berjamaah ke mushola, mengisi waktu luang pada hari minggu dengan ikut majlis ta'lim, dan merasa menjadi lebih baik
Bapak Muis	Ilmu agama yang kurang, cenderung malas dan acuh terhadap lingkungan sekitar, jarang shalat berjamaah di musholah	Ilmu agama yang semakin bertambah, sering shalat berjamaah ke musholah, semakin produktif, dan tidak acuh terhadap lingkungan, baik lebih bisa berbaur dengan masyarakat dan mengerti arti ahlak dalam bermasyarakat, menjadi lebih berhati hati dalam bermasyarakat dan lebih menghargai satu sama lain, hidup semakin tenang.
Bapak Muamar	Sering mengabaikan hal hal kecil seperti adab mengobrol dengan orang yang lebih tua, dan kadangkala emosi susah terkonrol, kurangnya ilmu agama	Semakin lebih istiqomah dan menjadi lebih sabar ketika menghadapi masalah dan berhati hati dalam berperilaku, dan menjunjung adab ketika berbicara dengan orang tua, dan bertambahnya ilmu agama yang saya mengerti.

Sumber data : Hasi wawancara kepada Ibu Har, Bapak Muis, dan Bapak Muamar

Tabel 2 Indikator Perubahan yang dirasakan jamaah majlis ta'lim Nurul Falah

Nama Jamaah	Sering Shalat Berjamaah	Bermasyarakat	Peningkatan Pengetahuan
Ibu Har	√	√	√
Bapak Muis	√	√	√
Bapak Muamar	√	√	√

Sumber : Indikator dari hasil wawancara yang disampaikan oleh KH. Syaifudin Zuhri terkait indikator keberhasilan kegiatan majlis ta'lim Nurul Falah, serta membandingkan hasil wawancara kepada Ibu Har, bapak Muis, dan bapak Muamar pada indikator yang telah dicapai oleh mereka berdasarkan data wawancara.

### 3. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengungkapkan cara tercepat dan nyaman dalam melakukan sesuatu. Bimbingan dan konseling Islam, menurut Faqih diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi terbagi menjadi dua yaitu metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.<sup>89</sup> Pendekatan dan metode bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh majlis ta'lim Nurul Falah menurut penuturan KH. Syaifudin Zuhri dalam menarik minat masyarakat agam mau mengikuti kegiatan majlis ta'lim adalah sebagai berikut:

“Yang selama ini saya lakukan metode ceramah dan metode silaturahmi jadi saya sering sekali datang ke tempat majlis jamaah dengan menggunakan kitab tambilin ghofilin, kadang kala dengan kitab durotun'nasikhin. Untuk pendekatannya sendiri tentunya ada, pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan kenyamanan serta tidak ada paksaan untuk mengikuti pengajian, sehingga jamaah akan selalu setia dan hadir ke majlis”.<sup>90</sup>

Adanya kebutuhan yang tepat pada masyarakat akan mempermudah KH. Syaifudin Zuhri dalam membimbing para jamaah

<sup>89</sup> Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Yogyakarta: UI Press, 2001, hlm.53

<sup>90</sup> Wawancara dengan KH. Syaifudin Zuhri tanggal 20 Mei 2023

majelis ta'lim Nurul Falah, karena baik tujuan kegiatan dan keinginan jamaah memiliki satu kesamaan sehingga akan mempermudah untuk para jamaah menerima materi yang disampaikan ketika majelis sedang berlangsung.

Selain melihat kebutuhan jamaahnya, KH. Syaifudin Zuhri juga melihat kapan waktu terbaik untuk dilaksanakannya majelis ta'lim tersebut. pentingnya memperhatikan pelaksanaan majelis ta'lim bertujuan agar bisa menarik banyak jamaah. Dilaksanakan pada hari minggu sore merupakan pemilihan waktu yang tepat mengingat KH. Syaifudin Zuhri juga tidak hanya menasar pada jamaah yang sudah tua saja, melainkan beliau ingin menjangkau lebih banyak jamaah disetiap kalangan umur. Sehingga selain pemilihan materi, pemilihan waktu pelaksanaan juga sangatlah penting untuk diperhatikan.

Menurut penuturan KH. Syaifudin Zuhri, Metode bimbingan yang dilakukan oleh beliau selama melakukan bimbingan agama Islam dilakukan melalui majelis ta'lim dalam bentuk ceramah secara langsung serta adanya sesi tanya jawab terkait tema yang diangkat, sehingga jika ada pertanyaan yang ada pada jamaah dapat mereka tanyakan pada saat itu juga:

“Metodenya secara bilisan atau ceramah secara langsung dan memberikan Tanya jawab kepada jamaah seputar tema yang sedang diangkat”<sup>91</sup>

Dengan adanya sesi tanya jawab kepada para jamaah diharapkan mereka mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh pengisi ceramah dengan baik dan jika ada keraguan pada mereka masa sesi tanya jawab merupakan forum yang tepat untuk jamaah bertanya terkait keraguan atau ketidakjelasan yang mereka rasakan dan pikirkan.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan KH. Syaifudin Zuhri tanggal 20 Mei 2023

#### 4. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi merupakan semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada para jamaah. Maksud materi di sini yakni semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu: akidah, akhlak, dan hukum.<sup>92</sup> Ketika melakukan ceramah, KH. Syaifudin Zuhri sering menggunakan rujukan kitab *Tanbihul Ghofilin* ketika majelis tersebut mengambil tema akhlak, kitab *Tanbihul Ghofilin* sendiri berisikan pedoman akhlak yang baik dan akhlak yang buruk pada seorang muslim, sehingga untuk membentuk akhlak terpuji maka jamaah haruslah tahu seperti apa bentuk perilaku akhlak terpuji dan bentuk perilaku akhlak tercela di dalam agama Islam.

“Tentunya materi-materi yang saya sampaikan sesuai kitab *Tanbihul Ghofilin* yang sifatnya menumbuhkan perilaku akhlak terpuji”

Kitab *Tanbihul Ghafilin* adalah Kitab *Tanbihul Ghafilin bi Ahaditsi Sayyidil Anbiya' wal Mursalin* (peringatan bagi orang-orang yang lalai dengan hadits-hadits dari para Nabi dan Rasul) merupakan buah karya Abul Laits as-Samarqandi yang dikenal dengan julukan Al-Faqih. Kitab *Tanbihul Ghafilin* merupakan kitab yang sangat berbobot, tinggi kualitasnya dan merupakan pondasi kuat yang dapat melandasi umat manusia serta mengembalikan fitrah aslinya guna memacu amal untuk bekal di alam akhirat kelak.<sup>93</sup>

Isi kitab *Tanbihul Ghafilin* ini terdapat upaya untuk mewujudkan kondisi ideal manusia sebagai khalifah di muka bumi yaitu berkewajiban menyeru pada kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar yang merupakan misi dan amanah yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan

---

<sup>92</sup> M. Quraish Shihab, *A-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 303

<sup>93</sup> Zulfa Ali Makhrus, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Al-Imam Abu Laits As-Samarqandi* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga. 2018)

mukmin. Untuk tercapainya akhlak baik pada setiap manusia, maka perlu adanya pengajaran yang baik serta adanya seseorang yang mampu membimbing baik secara jasmani maupun rohani.<sup>94</sup>

Pemilihan materi dalam majlis ta'lim Nurul Falah juga dirasakan oleh bapak Muis dan bapak Muamar yang menyatakan bahwa isi dari kitab sesuai dengan perilaku manusia, sehingga mudah untuk dipahami dan diterapkan

“Berpedoman pada kitab tanbihul ghafilin materi yang di sampaikan sangat bagus sangat pas dengan kehidupan sehari hari, selain itu materi yang dibawa juga sangat sesuai dengan kehidupan sehari hari apa yang di sampaikan kaitanya dengan akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji, sebagai manusia kita harus bisa mencontoh perilaku akhlak para nabi”<sup>95</sup>

“Materi yang di sampaikan sangat bagus dan erat kaitanya dengan kehidupan sehari hari terutama tentang materi akhlak, menurut saya sudah Sangat sesuai materi yang di sampaikan dan metode ceremahnya juga mudah di mengerti di barengi dengan praktek”<sup>96</sup>

Adanya pemilihan materi yang tepat serta mudah dipahami, tentunya akan memberikan keberlancaran dai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya.

## 5. Media Bimbingan Agama Islam

Istilah media berasal dari bahasa latin yakni “medius” dan ternyata ini merupakan bentuk jamak dari kata “medium” dimana secara harfiah diartikan dengan “tengah” atau bisa juga diartikan “perantara” ataupun “pengantar”. Sedangkan dalam bahasa arab sendiri kata media bermakna perantara yang diambil dari kata “wasaailu” atau disebut dengan pengantar

---

<sup>94</sup> Zulfa Ali Makhrus, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Al-Imam Abu Laits As-Samarqandi (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga. 2018)

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Muis tanggal 14 Juli 2024

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Muamar tanggal 14 Juli 2024



pesan dari pengirim ke penerima.<sup>97</sup> Media bimbingan agama Islam dalam penelitian ini adalah berbentuk kegiatan berupa majelis ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang merupakan sebuah wadah yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar untuk bisa mengikuti kegiatan keagamaan lebih dalam dengan dibimbing langsung oleh KH. Syaifudin Zuhri selaku pembimbing sekaligus yang memimpin jalannya kegiatan majelis ta'lim Nurul Falah. Kegiatan yang ada di majelis ta'lim Nurul Falah adalah membahas kitab-kitab yang berkaitan dengan akidah dan akhlak umat Islam yang baik dan benar.

Untuk terbentuknya akhlak terpuji bagi para jamaah majelis ta'lim Nurul Falah, KH. Syaifudin Zuhri menggunakan media tatap muka dalam bentuk ceramah yaitu dengan media bilisan atau ceramah secara langsung:

“Media yang saya gunakan yaitu dengan media bilisan atau ceramah secara langsung kepada para jamaah, dengan memberikan tauziah tentang pentingnya akhlak sehingga para jamaah bisa lebih bersemangat memperbaiki akhlak mereka melalui ceramah yang saya bawakan, dalam meningkatkan dan menumbuhkan akhlak terpuji tentunya materi-materi yang saya sampaikan sesuai kitab tambilun ghofilin yang sifatnya menumbuhkan perilaku akhlak terpuji.”<sup>98</sup>

Keberhasilan dalam proses bimbingan agama Islam melalui majelis ta'lim Nurul Falah tentu saja terdapat beberapa faktor yang membuat hal itu terjadi. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan majelis ta'lim Nurul Falah diantaranya adalah karena antusias masyarakat sekitar serta takmir masjid tempat dilaksanakannya majelis ta'lim berlangsung:

“Tentunya adanya antusias para jamaah yang hadir serta takmir masjid yang memberikan fasilitas tempat memberikan kelancaran pelaksanaan majelis talim ini, walaupun terkadang juga tidak seramai seperti sebelumnya dan keterlambatan

---

<sup>97</sup> Devi Dian Syahputri, Noviana Putri Maharaja, Nurul Delilah Harahap, Peran Media pada Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(2). 2022.

<sup>98</sup> Wawancara dengan KH. Syaifudin Zuhri tanggal 20 Mei 2023

kehadiran juga membuat pelaksanaan majelis ta'lim molor dari waktu yang ditentukan".<sup>99</sup>

Pemilihan media bimbingan agama Islam yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan akan pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada para jamaah, sehingga diharapkan setiap pembimbing harus mampu memilih sebuah media yang tepat sebagai prasarana mereka ketika akan melakukan dakwah.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan KH. Syaifudin Zuhri tanggal 20 Mei 2023

## BAB IV ANALISIS DATA

### **A. Analisis Bimbingan Agama Islam Kh. Syaifudin Zuhri Melalui Kajian Kitab *Tanbilul Ghofilin* Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Di Majelis Ta'alim Nurul Falah Ngaliyan Semarang**

Bimbingan agama islam adalah proses membantu individu untuk hidup sesuai dengan perintah Allah sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>100</sup> Menurut Uswatun Hasanah, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan secara sistematis dan berkesinambungan kepada individu atau kelompok sesuai dengan petunjuk Allah SWT, sebagai upaya sistematis dan berkesinambungan untuk mengatasi permasalahannya dan mencapai kebahagiaan dalam hal tersebut dunia dan akhirat.<sup>101</sup>

Bimbingan merupakan salah satu dari berbagai tugas manusia untuk membina dan mengembangkan manusia ideal dengan memakai bahasa agama. Padahal, dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan salah satu perintah yang Allah berikan kepada seluruh rasul dan nabi-Nya.<sup>102</sup> Dengan misi bimbingan ini, mereka menjadi sangat berharga dan bermanfaat bagi umat manusia dalam bermacam-macam persoalan lainnya. Pada akhirnya, perintah untuk memberikan bimbingan bukan hanya menjadi tugas para nabi saja, melainkan juga menjadi kewajiban setiap umat Islam, khususnya para alim ulama.<sup>103</sup> Berikut analisis Pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri Melalui Kajian Kitab

---

<sup>100</sup>Musnamar, T “Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami”. 1992, Yogyakarta

<sup>101</sup>Uswatun Hasanah. Bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja balai perlindungan dan rehabilitasi social remaja (BPRSR) Yogyakarta. IAIN Surakarta. 2022

<sup>102</sup> Hemlan Elhany, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasalahatan Kelas Ii Kota Metro” Tapis, Vol. 01, No. 01 Januari – Juni 2017

<sup>103</sup> Musfir, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005),

*Tanbilul Ghofilin* dalam membentuk akhlak terpuji di majelis ta'lim Nurul Falah Ngaliyan Semarang.

### 1. Pembimbing.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat berbentuk bergagai macam diantaranya adalah pemberian nasihat baik secara individu ataupun kelompok, diskusi, ceramah di dalam majlis ta'lim, dan lain sebagainya. Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri sendiri merupakan bentuk bimbingan yang dilakukan melalui majlis ta'lim, dimana dia memberikan ceramah kepada para jamaahnya, salah satu tema yang sering beliau sampaikan adalah mengenai bentuk-bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela yang ada di dalam agama Islam menurut kitab *Tanbilul Ghofilin*.

Menurut penuturan KH. Syaifudin Zuhri, mengapa perlunya ada bimbingan agama Islam kepada setiap masyarakat karena pelaksanaan agama Islam sendiri sebenarnya haruslah mencerminkan akhlak seorang muslim, *innama buistu liutammima makarimal* dan penekanannya harus pada akhlak yang baik, hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan dan diterapkan kepada seluruh masyarakat yang beragama Islam, karena mereka harus mampu mencerminkan diri sebagai seseorang mukmin yang baik dihadapan orang sekitarnya.

Dalam Islam akhlak menduduki posisi penting, hal ini dapat difahami dari salah satu misi Rasulullah Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga dari ajaran yang Nabi berikan tentu sudah memberikan gambaran seberapa penting sebuah akhlak untuk dibentuk dan dijaga.<sup>104</sup> Karena pada akhirnya jika akhlak orang tersebut baik maka ketika dia bermasyarakatpun

---

<sup>104</sup> Titin Mariatul Qiptiyah, Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 108-120.(2020), hal 111

akan timbul rasa kepedulian antar satu sama lain dan mempererat silaturahmi, khususnya melalui kegiatan majlis ta'lim yang rutin diadakan setiap minggu sore. Oleh karena itu, bimbingan agama Islam perlu diberikan kepada setiap komponen masyarakat, karena gambaran akhlak inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan agama bagi seseorang.

## **2. Terbimbing**

Keberlangsungan pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat dikatakan berjalan jika adanya anggota yang terlibat dalam kegiatan bimbingan selama berlangsung. Adanya pembimbing yang mampu membimbing kita tentu merupakan salah satu bukti akan adanya kegiatan bimbingan didalamnya walau sering tanpa kita sadari. Seperti halnya penyelenggaraan Majlis Ta'lim Nurul Falah, kegiatan bimbingan agama Islam dalam bentuk Majlis Ta'limpun tidak akan terlaksana tanpa adanya antusias dari masyarakat.

Menurut Bapak Nurfaizin, dengan dia mengikuti kegiatan majlis ta'lim membuatnya menjadi seseorang yang produktif, dimana dia lebih memilih mengikuti majlis ta'lim dibandingkan hanya berdiam diri dirumah, beliau juga menuturkan bahwa semenjak mengikuti majlis ta'lim, ilmu keagamaan yang ada pada dirinya semakin bertambah, sehingga dia bisa memperbaiki dirinya sendiri dengan ilmu yang di dapat dari majlis ta'lim Nurul Falah.

Selain menambah ilmu, adanya kegiatan rutin majlis ta'lim yang diadakan setiap hari minggu sore juga semakin membentuk tali silaturahmi antara warga yang sama-sama mengikuti kegiatan tersebut. hal ini terjadi karena adanya kegiatan rutin yang sering didatangi oleh warga sekitar, sehingga akibat

seringnya mereka bertemu semakin menumbuhkan keakraban satu sama lainnya.

Untuk memperlancar dan menarik minat masyarakat agar mau mengikuti kegiatan majlis ta'lim, tentunya pendekatan dan metode yang baik harus digunakan untuk menarik perhatian masyarakat sekitar, sehingga mereka yang ingin belajar merasa nyaman dan mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri, dimana selain hanya mengisi ceramah pada saat acara di majlis ta'lim, beliau juga selalu menjalin silaturahmi dengan warga sekitar dengan bertamu baik setelah acara maupun pada hari biasa. Hal ini beliau lakukan sebagai upaya pendekatan sekaligus juga ingin mengetahui keadaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, sehingga tema ceramah yang beliau pilih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan warga sekitar.

Selain hal diatas, adanya kebutuhan masyarakat sekitar yang dapat diketahui oleh KH. Syaifudin Zuhri dapat membantu beliau dalam menentukan setiap tema yang akan beliau bawa ketika majlis ta'lim berlangsung, sehingga apa yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan para jamaahnya. Hal ini juga dapat membantu dalam membimbing para jamaah majelis ta'lim Nurul Falah, karena baik tujuan kegiatan dan keinginan jamaah memiliki satu kesamaan sehingga akan mempermudah untuk para jamaah menerima materi yang disampaikan ketika majelis sedang berlangsung.

Pemilihan tema yang sesuai dengan kebutuhan, serta penyampaian yang menarik dan baik dapat memberikan kesan tersendiri kepada jamaah, sehingga mampu menarik minat masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Erwin yang menyatakan bahwa pemilihan tema yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat mampu memberikan kesan tersendiri pada masyarakat sekitar, sehingga mereka senantiasa semangat ketika mendengarkan ceramahnya.<sup>105</sup>

Selain menyadari kebutuhan masyarakat, KH. Syaifudin Zuhri pun juga memperhatikan pelaksanaan majlis ta'lim agar dapat menarik perhatian banyak jamaah. Dilaksanakan pada hari Minggu sore, merupakan waktu yang tepat menurut KH. Syaifudin Zuhri. Karena pada sadarnya, pelaksanaan majlis ta'lim tidak hanya menyasar masyarakat lanjut usia saja, namun juga bertujuan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dari segala kelompok umur. Arabi menyatakan bahwa pemilihan waktu merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, selain pemilihan materi, pemilihan waktu pelaksanaan juga sangat penting untuk diperhatikan demi menarik jamaah.<sup>106</sup>

Ibu Har menyatakan bahwa beliau sendiri sudah mengikuti majlis ta'lim kurang lebih selama 8 bulan lamanya. Beliau mengatakan bahwa tujuannya mengikuti majlis ta'lim Nurul Falah adalah selain mudah dijangkau, pembawaan ceramah yang dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri juga mudah dipahami, sehingga apa yang disampaikan oleh beliau dapat dengan mudah dipahami oleh Bapak Nurfaizin. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa pelaksanaan majlis ta'lim Nurul Falah mampu mempertahankan anggotanya untuk selalu ikut serta di setiap kajiannya.

Selain Ibu har, bapak Muis dan bapak Muamar juga merupakan salah satu jamaah yang telah lama dan rutin mengikuti

---

<sup>105</sup> Erwin Jusuf Thaib. Analisis Minat Jamaah Masjid terhadap Penyampaian Khutbah Jumat di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. (*Jurnal Madani*, 4(1), 75-94. 2014)

<sup>106</sup> Arabi, K. S. M. *Dakwah dengan Cerdas*. Laksana. (2017).

kegiatan majlis ta'lim Nurul Falah. Tujuan mereka mengikuti kegiatan majlis ta'lin ini adalah sebagai bekal dalam menambahkan pengetahuan mereka akan ilmu agama yang telah mereka miliki.

Selain pemilihan materi, penyampaian pesan dakwah yang menarik, pemilihan waktu yang tepat, terdapat beberapa faktor yang membuat pelaksanaan bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Nurul Falah dapat berjalan dengan lancar, diantaranya adalah karena adanya antusiasme dari jamaah sekitar, adanya fasilitas tempat yang nyaman, mudahnya akses untuk sampai pada tempat majelis ta'lim dilaksanakan menjadi penyebab keberhasilan dilaksanakannya majlis ta'lim Nurul Falah yang dilakukan setiap minggunya.

Dampak yang dapat terlihat dari pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui majlis ta'lim di sekitar adalah semakin ramainya jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu ketika memasuki waktu salat, banyak dari warga yang lebih memilih berangkat untuk melaksanakan salat jamaah dibandingkan salat sendiri dirumah, banyak dari warga sekitar yang mulai sadar akan keutamaan melaksanakan salat jamaah dibandingkan salat sendiri di rumah.

Adanya kegiatan bimbingan agama Islam yang berjalan dengan baik, tentunya akan menimbulkan efek yang akan terlihat dan semakin dirasakan oleh orang yang mengikuti maupun orang yang tinggal dilingkungan sekitarnya. Adanya perubahan akhlak yang semakin membaik akan semakin dirasakan tanpa disadari oleh orang tersebut.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Besse Tanri Akko "Pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak (perilaku jujur)". *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55-70.2018).



Adanya perubahan merupakan sebuah bentuk indikator keberhasilan yang dikemukakan oleh KH. Syaifudin Zuhri, dimana beliau mengatakan bahwa adanya perubahan lingkungan tempat berlangsungnya majlis ta'lim juga dapat menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui majlis ta'lim. Hal-hal kecil seperti kesadaran akan salat berjamaah di masjid, keikutsertaan masyarakat dalam jumlah besar dalam kegiatan bimbingan agama melalui majlis ta'lim dan perubahan lainnya merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan majlis ta'lim Nurul Falah.

Terjadinya perubahan secara perlahan, antusiasme masyarakat yang semakin giat dalam mengikuti, lingkungan yang semakin menjadi tentram, dan semakin kuat rasa persaudaraan antara tetangga merupakan sebuah bentuk perubahan yang bisa dirasakan oleh mereka yang benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.<sup>108</sup>

Kesimpulan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk akhlak terpuji di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan berjalan dengan lancar, pelaksanaan majlis ta'lim tersebut mampu merubah kebiasaan baru pada lingkungan sekitar majlis ta'lim diadakan secara positif serta antusias masyarakat sekitar ketika majlis ta'lim dilaksanakan merupakan gambaran bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui kegiatan majlis ta'lim Nurul Falah telah berhasil.

---

<sup>108</sup> Iin Sri Agisn "Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Jamaah Majelis Taklim Nurul Amanah Kebon Pala Jakarta Utara" (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

### 3. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri dilakukan melalui kegiatan majlis ta'lim, diharapkan mampu membentuk akhlak yang baik pada masyarakat sekitar, hal ini merupakan hal yang diupayakan oleh para pemuka agama khususnya Islam. Adanya pengaruh akhlak terpuji terhadap masyarakat tidak hanya berdampak pada individu itu sendiri, tetapi juga lingkungan sekitar dia tinggal. Jika di dalam lingkungan tersebut banyak seseorang yang berakhlak baik, maka kehidupan sosial di lingkungan tersebut juga akan baik. Sebab, keadaan manusia di lingkungan tersebut secara alamiah akan mempengaruhi suasana di lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri pada dasarnya menggunakan metode bimbingan agama kelompok, dimana kelompok yang dimaksud disini adalah majelis ta'lim sebagai wadah beliau untuk melaksanakan proses bimbingan kepada para jamaahnya. Metode kelompok sendiri adalah proses bimbingan keagamaan yang dapat dilakukan dengan cara membuat kelompok besar ataupun kecil. Pembimbing nantinya akan melakukan komunikasi langsung dengan seluruh anggota guna melakukan pemberian materi maupun berdiskusi kepada seluruh anggota.<sup>109</sup> Dalam hal ini, majelis ta'lim memiliki kesamaan dalam metode kelompok dimana didalam pelaksanaannya, majelis ta'lim Nurul Falah dipimpin oleh KH. Syaifudin Zuhri sebagai pemimpin yang pada dasarnya bertugas dalam memimpin jalannya diskusi dengan jamaahnya serta bertugas pula sebagai pemberi materi disetiap pertemuan majelis ta'lim Nurul Falah.

---

<sup>109</sup> Faqih, R.A. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 54-55

#### 4. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi merupakan semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada para jamaah. Maksud materi di sini yakni semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu: akidah, akhlak, dan hukum.<sup>110</sup> KH. Syaifudin Zuhri juga memiliki tugas untuk memilih materi yang akan beliau sampaikan dengan melihat situasi dan kondisi apa yang sesuai dengan tema yang akan diangkat, sehingga apa yang disampaikan ketika prosesi majelis ta'lim berlangsung dapat tersampaikan dengan baik.

Penyesuaian tema yang diambil dan dipilih oleh KH. Syaifudin Zuhri diambil dari kebutuhan para jamaah, dalam hal ini, menurut penuturan beliau, seringkali tema ceramah yang diambil adalah akhal terpuji menurut agama Islam yang sumber materinya berasal dari kitab *Tanbihul Ghafilin*.

Kitab *Tanbihul Ghafilin* adalah Kitab *Tanbihul Ghafilin bi Ahaditsi Sayyidil Anbiya'wal Mursalin* (peringatan bagi orang-orang yang lalai dengan hadits-hadits dari para Nabi dan Rasul) merupakan buah karya Abul Laits as-Samarqandi yang dikenal dengan julukan Al-Faqih. Kitab *Tanbihul Ghafilin* merupakan kitab yang sangat berbobot, tinggi kualitasnya dan merupakan pondasi kuat yang dapat melandasi umat manusia serta mengembalikan fitrah aslinya guna memacu amal untuk bekal di alam akhirat kelak.<sup>111</sup>

Isi kitab *Tanbihul Ghafilin* ini terdapat upaya untuk mewujudkan kondisi ideal manusia sebagai khalifah dimuka bumi

---

<sup>110</sup> M. Quraish Shihab, *A-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 303

<sup>111</sup> Zulfa Ali Makhrus, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Al-Imam Abu Laits As-Samarqandi* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga. 2018)

yaitu berkewajiban menyeru pada kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar yang merupakan misi dan amanah yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan mukmin. Untuk tercapainya akhlak baik pada setiap manusia, maka perlu adanya pengajaran yang baik serta adanya seseorang yang mampu membimbing baik secara jasmani maupun rohani.

Penggunaan kitab *Tanbihul Ghafilin* sebagai materi dalam menyampaikan tema terkait akhlak terpuji merupakan hal yang tepat, karena di dalam kitab tersebut berisikan perintah takut kepada Allah, ikhlas, tawakal, rasa malu, selalu beryukur, bersabar, mengekang emosi dan mampu mengendalikannya, perilaku akhlak terpuji dan tercela, dan lain sebagainya.<sup>112</sup>

Materi-materi tersebut sangatlah penting untuk disampaikan pada setiap kalangan, mengingat terbentuknya akhlak yang baik bisa dimulai ketika usia dini sampai dewasa, asalkan ada kemauan untuk belajar maka tidak ada yang sulit untuk dipelajari.

## 5. Media Bimbingan Agama Islam

Istilah media berasal dari bahasa latin yakni “medius” dan ternyata ini merupakan bentuk jamak dari kata “medium” dimana secara harfiah diartikan dengan “tengah” atau bisa juga diartikan “perantara” ataupun “pengantar”. Sedangkan dalam bahasa arab sendiri kata media bermakna perantara yang diambil dari kata “wasaailu” atau disebut dengan pengantar pesan dari pengirim ke penerima.<sup>113</sup>

Bimbingan agama yang dilakukan oleh KH. Syaifudin Zuhri dilakukan melalui ceramah di dalam majelis ta’lim

---

<sup>112</sup> Zulfa Ali Makhrus, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Tanbihul Ghafilin* Karya Al-Imam Abu Laits As-Samarqandi (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga. 2018)

<sup>113</sup> Devi Dian Syahputri, Noviana Putri Maharaja, Nurul Delilah Harahap, Peran Media pada Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(2). 2022.

merupakan salah satu implementasi dari teknik bimbingan Islam yaitu pemberian nasihat dan *uswatun hasanah* dengan metode kelompok. Teknik pemberian nasihat dalam bimbingan agama Islam adalah bentuk cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang memiliki tujuan segala bentuk perbuatan dan tindakan manusia memiliki konsekuensi atau sangsinya tersendiri.

Pemberian nasihat secara umum dapat disimpulkan sebagai bentuk memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus meninggalkan kesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.<sup>114</sup> Sedangkan untuk teknik *uswatun hasanah* sendiri adalah bentuk nyata yang dilakukan seseorang, sehingga bentuknya yang jelas dan tampak dapat langsung diikuti dan diteladani.<sup>115</sup>

Pemilihan media bimbingan agama Islam yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan akan pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada para jamaah, sehingga diharapkan setiap pembimbing harus mampu memilih sebuah media yang tepat sebagai prasarana mereka ketika akan melakukan dakwah.

---

<sup>114</sup> Faqih, R.A. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001)

<sup>115</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam KH. Syaifudin Zuhri melalui kajian kitab *tanbilul ghofilin* dalam memebentuk akhlak terpuji di majelis talim Nurul Falah Ngaliyan Semarang telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang disampaikan pembimbing bahwasanya telah terjadi perubahan di masyarakat tempat bimbingan agama Islam tersebut dilaksanakan. Rutinnya masyarakat sekitar ketika mengikuti kegiatan majlis ta'lim, serta seringnya jamaah di masjid yang selalu ramai menandakan adanya perubahan pada para jamaah majlis ta'lim Nurul Falah, hal tersebut juga nampak dalam hasil wawancara dimana para jamaah mengakui telah terjadi perubahan positif pada diri mereka. Pemakaian kitab *tanbilul ghofilin* sebagai materi dakwah juga telah sesuai, karena didalamnya menyangkuta banyak hal yang dibutuhkan oleh para jamaah, dengan dibawakan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, maka pesan yang disampaikan oleh KH. Syaifudin Zuhri dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para jamaah.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan observasi di tempat dilaksanakannya kegiatan bimbingan agama Islam, peneliti memberi saran untuk menambah intensitas kegiatan bimbingan agama Islam, mengingat banyak para orang tua di lingkungan tempat dilaksanakannya kegiatan bimbingan, menyebabkan mereka juga semakin produktif serta mendapatkan ilmu agama melalui kegiatan majlis ta'lim sesering mungkin.

Untuk penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, sehingga peneliti harap adanya penelitian berkelanjutan mengenai tema yang sama, sehingga penulis

harap penelitian ini mampu dijadikan sebagai sebuah rujukan di penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akko, B. T. (2018). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak (perilaku jujur). *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55-70.
- Agisni, I. S. (2022). *Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Jamaah Majelis Taklim Nurul Amanah Kebon Pala Jakarta Utara* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Arabi, K. S. M. (2017). *Dakwah dengan Cerdas*. Laksana.
- Amin, Samsul Munir. (2016) *Imu Akhlak*. Jakarta: Amzah Cetakan ke-1.
- Arifin, M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Assegaf, Soraya. (2019). “*Bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada majelis taklim riyadhul musthofa kampung sawah Bandar Lampung*”.
- Aziz, A. (2022). Peran Majelis Talim Barokatul Musthofa Sebagai Pendidikan Islam Non-Formal Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Di Kampung Cangkrang. *Koloni*, 1(2), 153-168
- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1), 1-18.
- EL-ADABI, S. N. AKHLAK MAHMUDAH DAN AKHLAK MAZMUMAH.
- Hidayanti, E. (2013). Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (PMKS). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 361-386.  
doi:<https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.59>
- Fahmi, Tubagus. 2016. “*Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardlu di majelis taklim al- hikmah desa Meteseh kecamatan Boja kabupaten Kendal*. hlm.59
- Faqih, R.A. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press)
- Hasanah, Uswatun. (2020). *Bimbingan agama Islam dalam membina akhlak remaja balai perlindungan dan rehabilitasi social remaja (BPRSR) Yogyakarta*. IAIN Surakarta



- Hermansyah, H., & Julaeha, S. (2020). Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Istiqomah. *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(1), 45-53.
- Husaini Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 287
- Indah Sulistiyani. (2021). “*bimbingan keagamaan berbasis majelis taklim raudatunnisa pada ibu-ibu di Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin*”.
- Kementrian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-25.
- Kibtyah, M., Nisa, K., & Maulana, K. A. (2022). Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Growing Self-Acceptance of Cancer Patients. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 75.
- Lukman, S., Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2019). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4, 65-84.
- Majid, A. (2011). Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munir, M. (2009). *Metode dakwah* Jakarta: Kencana.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Muttaqin, M., Murtadho, A., & Umriana, A. (2016). BIMBINGAN KONSELING BAGI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI LRC-KJHAM SEMARANG. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 177-210. doi:<https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1454>
- Nurlaelah, N. (2021). *Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Ibadah pada Muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

- Qiptiyah, T. M. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 108-120.
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 1-13.
- Rosyada Amrina.(2023). Bimbingan agama Islam KH. Ichsan Turmudzi dengan kitab tanbilul ghofilin dalam mengembangkan perilaku prososial masyarakat rowosari kecamatan tembalang kota semarang. UIN Walisongo
- Subagi, H, T. (2022). *Bimbingan agama Islam untuk meningkatkan religiusitas pedagang asongan di sekolah terminal Sakila Kerti kota Tegal.*
- Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung : Alfabeta
- Sulistiyani, I. (2021). *Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Raudatunnisa Pada Ibu-Ibu Di Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin.*
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Syahputri, D. D., Maharaja, N. P., & Harahap, N. D. (2022). Peran Media pada Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(2).
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.
- Thaib, E. J. (2014). Analisis Minat Jamaah Masjid terhadap Penyampaian Khutbah Jumat di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Madani*, 4(1), 75-94.
- Widodo, Anton. *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*

## LAMPIRAN



(Gambar 1 Dokumentasi peneliti dengan narasumber bapak nurfaizin)



(Gambar 2 Dokumentasi peneliti dengan narasumber bapak nurfaizin)



(Gambar 3 Dokumentasi dengan narasumber Ibu Har)



(Gambar 4 Dokumentasi dengan narasumber Bapak Muis)



(Gambar 4 Dokumentasi dengan narasumber Bapak Muamar)



(Gamabar 5 Dokumentasi kegiatan majlis taalim nurul falah)

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : **Firmansyah**

TTL : Tegal,10 juni 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dukuh Benda RT/RW 005/001

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Nim : 1701016162

No. Hp : 083867428478

Email : **Firmansyahreza0777@gmail.com**

RiwayatPendidikan :

1. SDN DUKUH BENDA03
2. .SMPN 3 BUMIJAWA
3. .SMA N1 BOJONG
4. .UIN WALISONGO SEMARANG